

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 METRO
BARAT**

Oleh:

TARISA AMELIA

NPM. 2201030061



Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2025 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 METRO
BARAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

TARISA AMELIA

NPM. 2201030061

Pembimbing: Dea Tara Ningtyas M.Pd.

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh

Nama : Tarisa Amelia
NPM : 2201030061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 METRO
BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

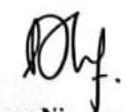
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 27 November 2025
Pembimbing


Dea Tara Ningtyas, M.Pd
NIP. 19940304 201801 2 002

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 METRO
BARAT

Nama : Tarisa Amelia

NPM : 2201030061

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 27 November 2025
Pembimbing



Dea Tara Ningtyas, M.Pd
NIP. 19940304 201801 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47200, Website www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: 6.10914/Un.36.1./D/PP.009/12/2014

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 METRO BARAT, yang disusun oleh: Tarisa Amelia, NPM: 2201030061, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/08 Desember 2014..

TIM PENGUJI

Penguji I	: Dea Tara Ningtyas, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd.	(.....)
Penguji III	: Ratih Rahmawati M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Kunti Zahrotun Alfi, M.Pd.	(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 0031

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 METRO BARAT

**Oleh:
TARISA AMELIA**

Kegiatan belajar merupakan inti dari proses pendidikan, begitupun dengan metode pembelajaran yang digunakan. Guru sangat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru menuntut penggunaan model pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik. Selain itu, minimnya penggunaan media gambar membuat peserta didik kesulitan memahami materi secara konkret. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media gambar untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPAS.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest–Posttest Design*, melibatkan 15 peserta didik kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan *paired sample t-test* melalui SPSS versi 27.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pretest 64,33 menjadi posttest 81,67. Uji *paired sample t-test* menghasilkan thitung sebesar 6,625 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,145. Dengan demikian maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) COOPERATIVE LEARNING MODEL ON IPAS LEARNING OUTCOMES OF FOURTH-GRADE STUDENTS AT SDN 2 METRO BARAT

By:
TARISA AMELIA

Learning activities are the core of the educational process, as are the learning methods used. Teachers play a crucial role in influencing students' learning success. The low IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SDN 2 Metro Barat and the teacher-centered learning approach highlight the need for a learning model that actively involves students. In addition, the limited use of visual media makes it difficult for students to understand the material concretely. Therefore, this study applied the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model assisted by visual media to increase students' activeness and understanding. This study aimed to determine the effect of the NHT learning model assisted by visual media on IPAS learning outcomes.

This research employed a quantitative pre-experimental method with a One Group Pretest–Posttest Design, involving 15 fourth-grade students. Data were collected through learning outcome tests, observation, and documentation, and then analyzed using a normality test and a paired sample t-test with SPSS version 27.

The results showed an increase in the average score from 64.33 on the pretest to 81.67 on the posttest. The paired sample t-test produced a t-value of 6.625, which was greater than the t-table value of 2.145. Therefore, H_1 was accepted and H_0 was rejected, indicating that the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model had a significant effect on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SDN 2 Metro Barat.

Keywords: Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning, Learning Outcomes, IPAS

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tarisa Amelia
NPM : 2201030061
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 27 November 2025
Yang menyatakan



Tarisa Amelia
NPM.2201030061

MOTTO

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh di jalan Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat kebaikan.”
(Q.S. Al-Ankabut:69)

“God have perfect timing, never early. never late, it takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a worth to wait”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan petunjuk-Nya. Berkat karunia-Nya, penulis dapat melalui perjalanan panjang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung dan menyelesaikan skripsi ini hingga Tercapai. Dengan penuh rasa haru dan penghargaan, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta saya yakni bapak Suhardi dan ibu Tumini yang doanya selalu memenuhi langit untuk putrinya, yang dengan segala perjuangan dan kasih sayang tulusnya selalu mendukung setiap langkah saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan yang di cita citakan. Terimakasih sudah menemani saya sampai dititik ini, dan tolong temani saya selalu. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian,
2. Adik-adikku, Jenie Kusuma Wardani dan Yudha Hadi Putra yang selalu menjadi motivasi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat menjadi contoh yang baik dan berguna bagi kalian. Keluarga besarku, yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi
3. Terimakasih kepada Ibu Dea Tara Ningtyas, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi saya, yang telah selalu mengarahkan dan mambantu saya menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Sahabat-sahabatku tersayang, Dhani Fingki Nauli, Afifah Luthfi Aziz, Nur Wulandari, Aulia Ayu Rahmadani, Anastasya Dwi Pinasti, Maika Agista Faradilla, dan Afiha Dinda Saghirina. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini. Selalu meluangkan waktu untuk saling kebersamai, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
5. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung Angkatan 2022.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas petunjuk dan karunia-Nya yang memungkinkan peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Jurai Siwo Lampung demi meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan banyak dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah M.Pd. Selaku Dekan FTIK UIN Jurai Siwo Lampung
3. Dea Tara Ningtyas M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Dosen UIN Jurai Siwo Lampung yang tak kalah pentingnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang telah memberikan doa serta dukungan semangat dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan sikap terbuka. Semoga pada akhirnya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan."

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Oktober 2025

Mengetahui,



Tarisa Amelia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN COVER	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Hasil Belajar	13
1. Pengertian Hasil Belajar.....	13
2. Indikator Hasil Belajar	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik	17
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	22

1. Pengertian Model Pembelajaran Koopertaif	22
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	24
3. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	26
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	30
C. Konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	33
1. Pengertian Pembelajaran IPAS	33
2. Ruang Lingkup IPAS	35
3. Materi Pembelajaran IPAS	36
D. Keterkaitan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> terhadap Hasil Belajar	39
E. Media Gambar	41
1. Pengertian Media Gambar.....	41
2. Macam-Macam Media Gambar	42
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	44
F. Kerangka Berpikir	47
G. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Rancangan Penelitian	51
B. Definisi Operasional Variabel	52
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian	59
F. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian	68

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	68
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	72
3. Pengujian Hipotesis	82
B. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	168

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV	3
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Pre-eksperimental</i>	52
Tabel 3.2 Indikator Hasil Belajar	55
Tabel 3.3 Data Peserta didik Kelas IV SDN 2 Metro Barat	56
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes	60
Tabel 3.5 Lembar observasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	62
Tabel 3.6 Lembar Kategori Penilaian Observasi	63
Tabel 3.7 Kategori Uji N-Gain	67
Tabel 4.1 Identitas SDN 2 Metro Barat	68
Tabel 4.2 Data Guru SDN 2 Metro Barat	71
Tabel 4.3 Rekapitulasi Uji Validitas	72
Tabel 4.4 Data Hasil <i>Pre-test</i>	74
Tabel 4.5 Data Hasil <i>Post-Test</i>	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Paired Samples Tes</i>	84
Tabel 4.8 Hasil Uji N-gain	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan <i>Pre-Test</i>	75
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran	78
Gambar 4.3 Kegiatan <i>Post-Test</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	101
Lampiran 2 Modul Ajar Penelitian	105
Lampiran 3 Soal <i>Pre-test Dan Post-Test</i>	127
Lampiran 4 Kunci Jawaban <i>Pre-test Dan Post-tes</i>	131
Lampiran 5 Lembar Soal <i>Post-test</i>	132
Lampiran 6 Hasil Pretest Dan <i>Post-test</i>	135
Lampiran 7 Lembar Observasi Peserta Didik	136
Lampiran 8 LKPD	143
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas	145
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas	146
Lampiran 11 Hasil Uji T	147
Lampiran 12 Hasil Uji N-Gain	148
Lampiran 13 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	149
Lampiran 14 Surat Izin Prasurvey	150
Lampiran 15 Surat Balasan Prasurvey	151
Lampiran 16 Surat Tugas	152
Lampiran 17 Surat Izin Research	153
Lampiran 18 Surat Balasan Research	154
Lampiran 19 Surat Keterangan Sudah Research	155
Lampiran 20 Buku Bimbingan Skripsi	156
Lampiran 21 Surat Keterangan Bebas Pustaka	164
Lampiran 22 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki salah satu fokus utama yaitu mendorong keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik diharapkan untuk terlibat langsung dalam proses belajar, baik melalui diskusi, kerja kelompok, maupun kegiatan eksplorasi. Maka, peserta didik perlu berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan pengalaman baru dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.¹

Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang memiliki nilai pendidikan. Nilai ini tercermin dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan interaksi aktif antara guru dan peserta didik adalah mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran IPAS memiliki peranan yang sangat penting di sekolah, baik dalam membentuk tanggung jawab dan pola pikir peserta didik yang berkualitas, maupun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPAS berfungsi sebagai alat untuk berpikir secara logis, kreatif, dan sistematis. Oleh karena itu, mata pelajaran IPAS harus diajarkan kepada semua peserta didik sejak tingkat sekolah dasar, agar mereka dapat mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan dalam situasi yang selalu berubah.²

¹ Mardhatillah Birrul Walidain, Reza Syehma Bahtiar, and Sudjarwo Sudjarwo, "Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran IPAS Melalui Model Project-Based Learning (PjBL) Di Kelas VI," *Journal of Educational Science and E-Learning* 1, no. 2 (2024): 78–88, <https://doi.org/10.62354/jese.v1i2.13>.

² Jingoo Kang and Sakari Tolppanen, "Exploring the Role of Science Education as a Catalyst for Students' Willingness to Take Climate Action," *International Journal of Science Education* 0693 (2024): 1–19, <https://doi.org/10.1080/09500693.2024.2393461>.

Interaksi memiliki peran yang sangat penting pada pembelajaran IPAS, mengingat materi yang disajikan sering kali melibatkan konsep kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam. Interaksi yang bermakna dapat tercipta melalui proses belajar mengajar yang dirancang secara terencana. Guru berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk berkembang dan mewujudkan tujuan hidup atau cita-citanya secara maksimal.³ Sehingga Guru secara sadar menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai sumber dan sarana demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran perlu menggunakan metode yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik serta mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode konvensional yang monoton dapat membuat peserta didik pasif, bosan, dan kurang termotivasi, sehingga menghambat kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik sangat penting, di mana guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang baik membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir, serta menumbuhkan semangat belajar.⁴

³ Aisyah Rahmania, "Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 1 (2022): 30–43, <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41732>.

⁴ W. Fatmawati, A. Yohamintin, and Y. Gumala, "Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 2 (2025): 4524–32.

Hasil pra-survei, wawancara, dan observasi yang dilakukan peneliti pada guru kelas IV SDN 2 Metro Barat tahun ajaran 2025-2026, menemukan bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Metro Barat yaitu banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan. Model pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas, yang pada praktiknya hanya secara umum tanpa penjelasan detail. Selain itu peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dan berfikir kritis. Sehingga dari beberapa kendala yang telah disebutkan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS belum memuaskan.⁵ Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada hari Selasa tanggal 5 Agustus tahun 2025 diperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran IPAS sesuai pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV.

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	< 75	Belum Tercapai	10	67%
2	≥ 75	Tercapai	5	33%
		Jumlah	15	100%

Hasil pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang belum tercapai dalam pencapaian pembelajaran IPA, yaitu sebanyak 67% peserta didik belum tercapai dan 33% peserta didik yang tercapai, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan yaitu 75.

Jika masalah ini dibiarkan peserta didik akan kesulitan belajar IPAS di jenjang selanjutnya sehingga kualitas SDM di Indonesia akan menurun. Maka,

⁵ Selasa, 29 juli 2025, SDN 2 Metro Barat, Ibu Siti Komariyah.

diperlukan solusi yang tepat sejak sekolah dasar. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya khusus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memilih model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik.⁶ Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi, model ini didasarkan pada gagasan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah metode pembelajaran yang menggunakan kelompok untuk menyatukan pendapat atas pertanyaan dari guru. Setiap peserta didik dalam kelompok akan diminta secara bergiliran untuk bertanggungjawabkan jawaban sesuai nomor yang diberikan guru.

Model ini bertujuan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengevaluasi pemahaman mereka. Selain itu, peserta didik dapat memantau perkembangan belajar mereka selama proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan semangat belajar.⁷

⁶ Sandy Diana Mardlatillah, "Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik," *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 45–55, <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>.

⁷ Atin Saeputri, "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan* 5, no. 1 (2019): 15–23.

Kelebihan yang ada dalam model pembelajaran Kooperatif tipe NHT yaitu: (1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (2) Mampu memperdalam pemahaman peserta didik. (3) Melatih tanggung jawab peserta didik. (4) Menyenangkan peserta didik dalam belajar. (5) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. (6) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. (7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama. (8) Setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi. (9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan yang tidak pintar. (10) Terciptanya suasana gembira dalam belajar.⁸

Pembelajaran tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi lain dari diskusi kelompok yang memiliki ciri khas, yaitu peserta didik diajak untuk memiliki tanggung jawab, baik secara individu maupun kelompok untuk fokus dan berpikir kritis dalam memahami konsep materi yang dijelaskan oleh guru sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, dan menjawab pertanyaan yang diberikan secara acak oleh guru dalam kelompok.⁹

Model NHT sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik di SDN 2 Metro Barat yang cenderung kurang memperhatikan guru dan kurang aktif dalam diskusi. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPAS. Diharapkan,

⁸ Sri Hartuti, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Kuadrat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht)," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 2 (2023): 278–88, <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1527>.

⁹ Nuraisyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 16–25, <https://doi.org/10.56393/paidea.v3i1.1475>.

penerapan model ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di era abad ke-21, sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SDN 2 Metro Barat.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk memberikan pembelajaran yang lebih nyata kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan terbagi menjadi media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia.¹⁰ Media visual meliputi gambar, poster, diagram, dan grafik. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan media gambar karena media ini berfungsi menyampaikan pesan melalui indera penglihatan dengan tujuan menarik perhatian, memperjelas materi, serta mengilustrasikan fakta dan informasi.¹¹

Kelebihan media gambar antara lain bersifat konkret dan realistis, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta memperjelas suatu masalah.¹² Pemanfaatan media gambar dalam penerapan model pembelajaran NHT mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, mengurangi kebosanan peserta didik, serta meningkatkan hasil belajar.

¹⁰ Silahuddin, "Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati," *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)* 4, no. 02 Desember (2022): 162–75, <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>.

¹¹ Anton Bayudi, "Penggunaan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *SHEs: Conference Series* 3, no. 4 (2020): 1368–72, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

¹² Rafika Sari Sipahutar, Amin Basri, and Suci Perwita Sari, "Penggunaan Media Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Materi Part Of Body Di Sekolah Nida Suksasat School Satun Thailand," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 12347–61.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan utama dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SD Negeri 2 Metro Barat dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang belum memuaskan.
2. Model pembelajaran yang kurang variatif.
3. Peserta didik kurang aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.
4. Kurangnya perhatian peserta didik saat pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat dengan materi pelajaran IPAS. Penelitian hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan media gambar dalam mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik, Batasan ini dibuat agar penelitian lebih terarah dan hasilnya relevan.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPAS terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Metro Barat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan tujuan tersebut, diharapkan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

2. Bagi Peserta didik

Membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang mendorong kerja sama dan berpikir kritis.

3. Bagi Guru

Menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dapat meningkatkan interaksi dan hasil belajar peserta didik secara lebih optimal.

4. Memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran aktif yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang pendidikan

F. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian oleh Khairina Wahyuni dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi di Islamiyah Londut” Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan analisis uji T, diperoleh nilai Thitung lebih besar daripada Ttabel, yaitu $2,71 > 2,00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MIS Islamiyyah Londut.¹³ Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* Sampel terdiri dari dua kelas yaitu eksperimen dan kontrol, dengan total populasi 60 peserta didik. Sampel penelitian dalam hal ini adalah dengan teknik total sampling dimana seluruh populasi dipilih sebagai sampel dan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 60 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, tes. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Khairina adalah sama sama menggunakan metode kuantitatif, sama sama menggunakan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar peserta didik, sama sama dilakukan di jenjang sekolah dasar.

¹³ Khairina Wahyuni, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Di Kelas V (Mis) Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhannbatu Utara,” *Nizhamiyah* 12, no. 2 (2022): 92–110, <https://doi.org/10.30821/niz.v12i2.2260>.

Sedangkan perbedaan terdapat pada jenis metode kuantitatif yaitu penelitian ini akan menggunakan metode *pre-eksperimental*, jenjang kelas, lokasi penelitian, sampel penelitian, mata Pelajaran dan Teknik pengumpulan data dimana penelitian ini selain menggunakan dokumentasi dan tes juga menggunakan observasi,

2. Penelitian oleh Sri Moelyani yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik” penelitian ini menemukan bahwa Pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu pada materi Koordinat Kartesius.¹⁴ Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik, pendidik dan tes hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 6-27 Agustus 2018. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII.1 yang berjumlah 29 peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Moelyani adalah sama sama menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Moelyani adalah jenis penelitian, dimana penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *pre-*

¹⁴ Sri Moelyani, “Application of the Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model to Improve Student Mathematics Learning Outcomes (Journal In Indonesian),” *Jurnal Amal Pendidikan* 1, no. 3 (2020): 192.

eksperimental design, jenjang sekolah, lokasi penelitian, mata pelajaran, dan sampel penelitian.

3. Penelitian oleh Muslimin, Yonathan S Passinggi, dan Nirmalasari dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik” Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model NHT secara signifikan meningkatkan capaian belajar matematika peserta didik kelas III UPT SD Negeri 148 Ketulungan, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata dari 57.11 pada pretest menjadi 75.50 pada posttest. Dengan demikian, model NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika.¹⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-Post Test Design*. Penelitian dilaksanakan di kelas III UPT SD Negeri 148 Ketulungan, Dusun Tombang Bulo, Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada bulan April tahun ajaran 2021/2022. Populasi yang digunakan semua kelas di UPT SD Negeri 148 Ketulungan, Luwu Utara yang berjumlah 111 peserta didik. Adapun teknik dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik *cluster random sampling*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muslimin dkk adalah sama sama mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil

¹⁵ Nirmalasari Muslimin, Yonathan S Passinggi, “The Effect of Numbered Head Together Type of Cooperative Learning Model on Students’ Mathematics Learning Outcomes,” *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023), 28.

belajar, sama sama jenis penelitian kuantitatif dengan *One Group Pre-Post Test Design*, sama sama dilaksanakan di Tingkat sekolah dasar, selanjutnya perbedaan terletak pada jenjang kelas, mata pelajaran lokasi penelitian, sampel penelitian, dan Teknik pengambilan sampel, dimana penelitian ini akan menggunakan Teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah disebutkan, terdapat beberapa kesamaan. Namun, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu pelaksanaan model NHT yang akan diperkuat dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, teknik pengumpulan data, sampel penelitian, lokasi, dan teknik pengambilan sampel, dan jenjang sekolah yang menjadi fokus, di mana penelitian ini akan mengeksplorasi dampak model NHT pada mata pelajaran IPAS dan di tingkat pendidikan yang bervariasi, yaitu ditingkat sekolah dasar kelas IV SDN 2 Metro Barat sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar, terdiri dari dua kata, yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁶ Selanjutnya, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.¹⁷

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang terjadi sebagai dampak dari pengalaman dan aktivitas belajar yang telah dilalui.¹⁸ Sesuai dengan pendapat Bloom yang mengemukakan “Secara garis besar, membagi hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor”.¹⁹ Hasil belajar mencakup dari perkembangan peserta didik dalam menerima pembelajaran dan peningkatan dari proses belajar. Tingkat penguasaan peserta didik ini dapat diketahui dari kompetensi dasar pengetahuan yang diperoleh dari nilai ulangan harian peserta didik.²⁰ Hasil belajar merupakan kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik

¹⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), 120- 121.

¹⁷ Sudirman et al., *Proses Belajar Dan Pembelajaran, Media Sains Indonesia*, 2023, 46.

¹⁸ Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, and Itha Deviana, *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa*, 2021, 23, <https://www.researchgate.net/publication/358888621>.

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaya Rusdakarya, 1995), 22.

²⁰ Sappaile, Pristiwaluyo, and Deviana, *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa*, 13.

setelah ia mendapatkan ilmu dan pengetahuan sebagai pengalaman belajarnya, hal ini ditunjukkan berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik berupa nilai tes atau angka nilai.²¹

Secara keseluruhan, hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar ini dinilai melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes atau penilaian lain yang dilakukan oleh guru, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Dengan kata lain, hasil belajar bukan hanya sekadar angka atau nilai, tetapi juga mencerminkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan terfokus pada hasil belajar secara kognitif\

2. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Tujuan Pendidikan, hasil belajar peserta didik diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut digunakan sebagai indikator untuk menilai capaian belajar peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Adapun penjelasan mengenai masing-masing indikator hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

²¹ Fitriani Sudirman, Burhanuddin, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran "Neurosains Dan Multiple Intelligence,"* ed. Muyassarah Kahar, R. Nurhayati, 1st ed. (Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah.: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024), 19.

- a. Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak;
- b. Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku;
- c. Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika peserta didik telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.²²

Indikator hasil belajar juga dapat ditinjau dari beberapa aspek tambahan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berfokus pada cara peserta didik memperoleh pengetahuan akademik melalui berbagai metode pembelajaran dan penyampaian informasi;
- b. Ranah afektif berkaitan dengan aspek sikap, nilai, serta keyakinan yang memengaruhi pembentukan perilaku peserta didik;
- c. Ranah psikomotorik terkait dengan kemampuan keterampilan yang diperlihatkan melalui praktik atau tindakan dalam menguasai gerakan.²³

²² Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika* 2, no. 1c (2019): 659, <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.

²³ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

Di samping dua pendapat tersebut, indikator hasil belajar juga dikembangkan ke dalam beberapa aspek tambahan yang terdiri dari:

- a. Ranah kognitif mencakup berbagai tingkatan kemampuan berpikir mulai dari penguasaan pengetahuan, pemahaman, penerapan konsep, analisis, pembuatan sesuatu, hingga evaluasi;
- b. Ranah afektif melibatkan aspek sikap, yang termasuk menerima, memberikan respons, dan menentukan nilai atau keyakinan yang dianut individu;
- c. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik yang meliputi berbagai jenis gerakan, yakni gerakan dasar, gerakan umum, gerakan yang terkoordinasi, serta gerakan yang bersifat kreatif.²⁴

Berdasarkan ketiga pendapat yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar secara umum terbagi menjadi tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif menekankan pada kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan akademik peserta didik yang diperoleh melalui berbagai metode pembelajaran. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang mempengaruhi terbentuknya perilaku peserta didik. Sedangkan ranah psikomotorik berfokus pada keterampilan motorik dan kemampuan melakukan gerakan yang berkembang dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks. Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan teori indikator hasil belajar dari *Taxonomy of*

²⁴ Fauhah and Rosy, 322.

Educational Objectives karena teori ini merupakan landasan yang sangat dikenal dan banyak digunakan dalam kajian pendidikan serta memiliki kerangka yang jelas dan komprehensif untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Beberapa hal yang termasuk dalam faktor ini adalah:

1) Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi tubuh yang baik dan bebas dari penyakit, yang sangat mempengaruhi proses belajar. Gangguan kesehatan dapat mengganggu belajar, membuat peserta didik cepat lelah dan kehilangan semangat;

2) Minat

Minat merupakan kecenderungan atau dorongan untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan tertentu;

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang untuk belajar. Kemampuan ini dapat berkembang menjadi keterampilan nyata melalui proses belajar dan latihan;

4) Motivasi

Motivasi sangat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai seseorang. Tujuan tersebut bisa disadari atau tidak, namun untuk mencapainya diperlukan tindakan.²⁵

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar individu peserta didik, yang meliputi hal-hal seperti:

1) Keluarga

Keluarga berperan penting dalam proses belajar peserta didik melalui pola asuh, hubungan antar anggota, suasana rumah, dan kondisi ekonomi;

2) Sekolah

Sekolah memengaruhi belajar peserta didik melalui metode, kurikulum, hubungan guru-peserta didik, interaksi, kedisiplinan, fasilitas, dan tugas;

3) Masyarakat

Masyarakat memengaruhi belajar peserta didik melalui lingkungan, teman sebaya, dan kondisi sosial sekitar.²⁶

Pendapat selanjutnya menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu:

²⁵ Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108.

²⁶ Nabillah and Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.," 662.

a. Faktor Internal

- 1) Intelegensi adalah kemampuan mental peserta didik untuk berpikir secara logis dan menghadapi situasi lingkungan dengan efektif;
- 2) Motivasi merupakan dorongan internal yang membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar dan pencapaian tujuan akademik;
- 3) Kesehatan mental menandakan kondisi kesejahteraan emosional dan psikologis yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara optimal dalam belajar;
- 4) Kesehatan fisik yang baik mendukung kemampuan peserta didik untuk fokus dan belajar dengan lebih efektif;
- 5) Kepercayaan diri adalah rasa yakin peserta didik terhadap kemampuannya sendiri yang berpengaruh pada keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akademik;
- 6) Minat dan ketertarikan pada materi pelajaran dapat meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar peserta didik.²⁷

b. Faktor Eksternal

- 1) Dukungan keluarga adalah perhatian dan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang ikut berperan dalam mendukung perkembangan belajar peserta didik;

²⁷ Serlin Isini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo," *Journal Of Economic And Bussines Education* 3, no. 1 (2025): 14, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

- 2) Lingkungan sekolah mencakup aspek fisik, budaya, dan norma di sekolah yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran;
- 3) Kondisi sosial ekonomi meliputi status sosial dan keuangan yang dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengakses pendidikan;
- 4) Interaksi sosial adalah hubungan yang terjalin dengan teman sebaya di kelas yang bisa memengaruhi motivasi serta sikap belajar peserta didik
- 5) Kualitas pengajaran berkaitan dengan metode dan mutu pengajaran yang diterapkan guru selama proses belajar mengajar berlangsung;
- 6) Ketersediaan bantuan akademik yakni akses yang diperoleh peserta didik terhadap tutor, bimbingan, atau bantuan tambahan yang mendukung proses belajar mereka.²⁸

Pendapat berikutnya mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor intelegensi atau kecakapan merupakan kemampuan mental bawaan yang bisa dikembangkan, yang berperan dalam mengendalikan sikap dan keterampilan peserta didik serta membantu mereka dalam menghafal dan menerapkan prinsip untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan;

²⁸ Isini, 13.

- 2) Faktor minat dan motivasi, di mana minat adalah ketertarikan alami tanpa paksaan, sedangkan motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk bertindak; keduanya berfungsi meningkatkan semangat belajar dan hasil yang dicapai;
- 3) Faktor cara belajar mencakup metode atau cara individu dalam melaksanakan proses belajar, termasuk fokus saat belajar, usaha untuk mengulang materi yang sudah dipelajari, membaca dengan cermat, berusaha menguasai materi dengan baik, serta terus mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.²⁹

b. Faktor Eksternal

- 1) Dukungan keluarga adalah bantuan dan perhatian dari anggota keluarga yang mendukung perkembangan peserta didik;
- 2) Lingkungan sekolah mencakup fisik bangunan, fasilitas, serta tenaga pengajar dan staf;
- 3) Kondisi sosial ekonomi meliputi status sosial dan keuangan yang mempengaruhi akses peserta didik terhadap pendidikan;
- 4) Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat memengaruhi motivasi dan sikap belajar peserta didik;

²⁹ Endang Sri Wahyuningsih, "Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa," (Yogyakarta: CV Kiara Media, 2020), 26. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Mastery_Learning_Upay/7IBYEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+faktor+yang+mempengaruhi+hasil+belajar&pg=PA69&printsec=frontcover.

- 5) Kualitas dan metode pengajaran guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pembelajaran yang efektif dan menarik.³⁰

Berdasarkan ketiga pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar yang mempengaruhi kesiapan dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar peserta didik, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, kondisi sosial ekonomi, interaksi sosial dengan teman sebaya, serta kualitas dan metode pengajaran guru yang turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Pengertian Model Pembelajaran Koopertaif

Upaya guru dalam mengajar peserta didik adalah aspek yang sangat krusial untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemilihan berbagai model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Metode Pembelajaran Kooperatif, atau yang dikenal sebagai *cooperative learning*, berasal dari kata "*cooperative*" yang berarti melakukan suatu tugas secara bersama-sama dengan saling mendukung satu sama lain dalam sebuah kelompok atau tim.

³⁰ Isini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.", 13.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.³¹ Pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif untuk menghadapi berbagai permasalahan, memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta membangun kepercayaan diri.³²

Pembelajaran kooperatif adalah model yang melibatkan sejumlah kelompok kecil peserta didik yang saling belajar dan membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³³ Pembelajaran kooperatif merupakan proses yang mengharuskan peserta didik untuk berinteraksi dalam kelompok kecil guna menyelesaikan tugas akademik yang diberikan oleh guru.³⁴

³¹ Sri Handayani, Sri Umi W Mintarti, and Rizza Megasari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0", Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2020, www.literindo.id.

³² Abdur Rahman. Muliana. Tibahary, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 61–64.

³³ Farida Dwi Prasetyaningsih, "Pembelajaran Kooperatif Teknik Stad Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI SDN Mojorejo 02 Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Tsmsn Widya Humaniora (PTWH)* 1, no. 4 (2022): 18–20.

³⁴ Supardi Ritonga et al., "Metode Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Communnity Development Journal* 5, no. 3 (2024): 37–39.

Kesimpulan dari pengertian pembelajaran kooperatif berdasarkan pendapat ahli di atas adalah bahwa Pembelajaran kooperatif adalah metode yang menekankan kerjasama dan interaksi antar peserta didik dalam kelompok kecil, di mana peserta didik saling belajar dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini fokus pada penyelesaian tugas akademik, pengembangan konsep, pemecahan masalah, dan pembelajaran inkuiri secara kolaboratif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model pembelajaran ini memberikan peluang pada setiap peserta didik yang sudah terbagi kedalam kelompok kecil untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.³⁵

Model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) atau penomoran kepala bersama merupakan suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi cara interaksi di antara

³⁵ Diana Indah Palupi et al., "Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022): 21–28, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.89>.

peserta didik.³⁶ Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur, yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok di mana peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di kelas dengan bekerjasama antara 4-5 orang dalam satu kelompok, serta menerima pengakuan, *reward* berdasarkan kinerja akademis kelompoknya. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.³⁷ Sedangkan Hamdani berpendapat bahwa Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah metode belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari peserta didik.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT merupakan Metode pembelajaran kooperatif ini bertujuan meningkatkan interaksi dan partisipasi peserta didik dengan membagi mereka ke dalam kelompok kecil dan memberikan nomor. Metode ini mendorong pertukaran ide, evaluasi jawaban, dan kerja sama dalam memecahkan masalah. NHT dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran dan untuk semua kelompok usia,

³⁶ I Nengah Puspahita, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya," *Journal of Education Action Research* 3 (2019), 18.

³⁷ Anggi Nur Fadhilah Lubis, "Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Dalam Proses Pembelajaran," (*Journal Educaion*), 4, no. 2. (2023) <https://doi.org/10.31219/osf.io/dbge5>.

dengan fokus pada tanggung jawab individu dan kolaborasi dalam kelompok.

3. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi;
- b. Memperbaiki kehadiran;
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar;
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil;
- e. Konflik antara pribadi berkurang;
- f. Pemahaman yang lebih mendalam;
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi;
- h. Hasil belajar lebih tinggi.³⁸

Manfaat lain dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik;
- b. Memiliki potensi untuk memperluas deskripsi modul peserta didik;
- c. Mampu menanamkan tanggung jawab dalam partisipasi;
- d. Memiliki potensi untuk meningkatkan percaya diri peserta didik;
- e. Berpotensi untuk memperkuat rasa kerja sama peserta didik;

³⁸ Nurmala, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 4, no. 1 (2016): 64–73, <https://doi.org/10.24127/ja.v4i1.478>.

- f. Mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang di dalam kelas yang mendorong partisipasi dan antusiasme untuk belajar.³⁹

Pendapat berikutnya menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Mendorong peserta didik lebih aktif;
- b. Kreatif;
- c. Menggali pemahaman peserta didik melalui pengetahuan yang dimilikinya serta melatih interaksi dengan teman sebaya dalam berdiskusi materi sehingga hasil belajar peserta didik jadi lebih baik.⁴⁰

Berdasarkan manfaat yang telah disebutkan, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Pelaksanaan pembelajaran NHT akan berjalan dengan baik jika tahapan-tahapan yang diperlukan diperhatikan. Ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

³⁹ R F Siregar and R R Wandini, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Subsidi Swakarya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30583–87, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11948%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11948/9264>.

⁴⁰ Febri Yanti Nourhasanah and Aslam, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5124–29.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep yaitu dalam 3 langkah sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok;
- b. Diskusi masalah;
- c. Tukar jawaban antar kelompok.⁴¹

Langkah-langkah dalam pembelajaran NHT selanjutnya antara lain sebagai berikut:

- a. Penomoran. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5;
- b. Pengajuan Pertanyaan. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan;
- c. Berpikir Bersama. Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu
- d. Menjawab. Guru memanggil peserta didik dengan nomor tertentu, kemudian nomornya sesuai peserta didik yang mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.⁴²

⁴¹ Hilaria Melania Pendy, Agnes. Mbagho, "Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Materi Pokok Relasi Dan Fungsi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3736, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

⁴² Ananda Putri Iskandar and Leonard, "Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa," *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 443–55.

Langkah-langkah model pembelajaran NHT yang selanjutnya terbagi dalam 6 langkah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Guru mempersiapkan RPP/Modul Ajar pembelajaran serta LKPD;

b. Pembentukan Kelompok

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang dalam satu kelompok berdasarkan hasil tes awal kemudian tiap anggota kelompok diberikan nomer kepala;

c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Saat pembentukan kelompok, setiap kelompok harus memiliki buku panduan untuk membantu peserta didik menyelesaikan LKPD atau masalah yang ditetapkan oleh guru;

d. Diskusi masalah

Peserta didik bekerja sama dalam setiap kelompok untuk berdiskusi menganalisis soal dan memastikan pemahaman setiap anggota kelompok mengenai jawaban dari LKPD atau masalah yang telah diberikan oleh guru, jenis pertanyaan dapat bervariasi mulai dari pertanyaan bersifat spesifik atau yang bersifat umum;

e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Pada Langkah ini Guru memanggil sebuah nomor kepala secara acak dan peserta didik dari setiap kelompok akan mengangkat tangan dan melaporkan hasil diskusi setiap kelompok didepan kelas, adanya

tahapan ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran;

f. Memberi kesimpulan.

Guru dan peserta didik Bersama sama merangkum jawaban akhir untuk semua pertanyaan yang berkaikan dengan materi yang telah diajarkan.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas peneliti memutuskan akan menggunakan Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikemukakan oleh Hamdani yaitu pada langkah-langkah ke 3. Proses pembelajaran dimulai dengan guru menyusun modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil (3-5 orang) berdasarkan hasil tes awal dan diberikan buku paket untuk menyelesaikan LKPD. Dalam diskusi, peserta didik menganalisis soal dan memastikan pemahaman anggota kelompok. Guru memanggil anggota untuk melaporkan hasil diskusi, mendorong partisipasi aktif. Akhirnya, guru dan peserta didik merangkum jawaban akhir, yang meningkatkan pemahaman materi serta keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki sejumlah kelebihan serta beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

⁴³ N. S Rihan, "Penerapan Model Numbered Head Together Pada Proses Pembelajaran Diskusi Kelompok," *Pendidikan 2*, no. 11 (2023): 44–52.

a. Kelebihan

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik;
- 2) Mampu memperdalam pemahaman peserta didik;
- 3) Melatih peserta didik bertanggung jawab;
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik;
- 5) Mengembangkan rasa saling memiliki dan Kerjasama;
- 6) Tercipta suasana gembira dalam belajar sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai.⁴⁴

b. Kekurangan

- 1) Ada peserta didik yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya;
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.⁴⁵

Pandangan lain menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Memberikan motivasi;
- 2) Menambah rasa percaya diri;
- 3) Peserta didik menjadi lebih aktif.⁴⁶

⁴⁴ Wijayanti Lidia, "Pengaruh Pembelajaran *Numbered Head Together* Dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS," *Inspirasi: Jurnal Ilmi-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 15.

⁴⁵ Lidia, 16.

⁴⁶ Diratna. Briliandika, "Analisis Model Pembelajaran *NHT* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *Inventa* 5, no. 1 (2021): 16–29, <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a2617>.

b. Kekurangan

- 4) Memerlukan waktu yang agak Panjang;
- 5) Membuat peserta didik panik atau grogi;
- 6) Memerlukan konsentrasi dalam mengelola kelas.⁴⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Membiasakan peserta didik agar mampu bekerjasama dan menghormati ide orang lain;
- 2) Melatih peserta didik agar mampu menjadi tutor sebaya;
- 3) Memupuk rasa kebersamaan;
- 4) Membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.⁴⁸

b. Kekurangan

- 1) Peserta didik yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan;
- 2) Pendidik harus memfasilitasi peserta didik;
- 3) Tidak semua peserta didik akan mendapat giliran.⁴⁹

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki sejumlah keunggulan, antara lain membuat seluruh peserta didik lebih siap mengikuti

⁴⁷ Briliandika.

⁴⁸ Palupi et al., "Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.", 16.

⁴⁹ Palupi et al, 17.

proses pembelajaran, menumbuhkan rasa memiliki dan kerja sama antara peserta didik yang lebih unggul dengan yang kurang sehingga dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPAS tercipta suasana yang menyenangkan yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun, kekurangannya muncul apabila model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) belum diterapkan secara optimal.

C. Konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan dari dua mata Pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada didalam kurikulum Merdeka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan integrasi antara *social sciences* dan *natural sciences* yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, hubungan antara manusia dan lingkungan, serta pemahaman terhadap berbagai fenomena alam, dapat dijelaskan secara rasional dan ilmiah melalui ilmu alam.⁵⁰

Kombinasi kedua mata pelajaran ini dilakukan karena pemahaman peserta didik SD/MI masih berada pada tahap konkret dan sederhana. Oleh karena itu, materi yang diajarkan dalam pelajaran IPAS berfokus pada fenomena-fenomena alam yang bersifat umum, seperti makhluk hidup dan

⁵⁰ Sandro Jadi Marulitua Nadeak, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Materi IPAS Bab II Topik B Kelas IV di UPTD SDN Keleyan I Bangkalan," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 4 (2023): 221–229, <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1523>.

benda mati di lingkungan, serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.⁵¹

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya. Selain itu, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁵² Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS dilakukan dengan tujuan untuk saling berintegrasi, sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam berinovasi, berkreasi, dan belajar secara mandiri. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.⁵³

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kurikulum Merdeka yang menghubungkan ilmu sosial dan alam untuk mendukung pembelajaran. Materi IPAS fokus pada fenomena alam, hubungan makhluk hidup dengan benda mati, serta interaksi manusia dengan lingkungan. Pendekatan ini memudahkan peserta didik SD/MI memahami konsep secara konkret dan

⁵¹ Rizki Lestari et al., "Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan Di Kelas V SD," *Jurnal Holistika* 7, no. 1 (2023): 34, <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>.

⁵² Rachman Riyadi, "Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Nested Pada Materi IPAS Kelas 4," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2025): 1–18, <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.12824>.

⁵³ Neneng Widya Sopa Marwa, Herlina Usman, and Baina Qodriani, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka," *Metodik Didaktik* 18, no. 2 (2023): 54–64, <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>.

sederhana, sekaligus mendukung inovasi, kreativitas, dan pembelajaran mandiri, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memutuskan untuk lebih memfokuskan perhatian pada aspek materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam konteks Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendalami lebih lanjut tentang perubahan wujud benda, serta bagaimana pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan materi IPA dalam kurikulum IPAS, serta meningkatkan pemahaman peserta didik di tingkat SD/MI.

2. Ruang Lingkup IPAS

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang dikutip dalam Trianto, ruang lingkup materi IPA untuk SD/MI mencakup standar isi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan Proses kehidupan yang mencakup manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan;
- b. Benda, materi, sifat-sifat, dan kegunaannya yang meliputi benda padat, cair dan gas;
- c. Energi dan perubahannya, yang mencakup gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana;

- d. Bumi dan Alam semesta yang mencakup tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.⁵⁴

3. Materi Pembelajaran IPAS

Fokus pengajaran akan ditujukan pada materi semester ganjil, khususnya mengenai Wujud Zat dan Perubahannya, yang akan disampaikan kepada peserta didik kelas IV di SDN 2 Metro Barat.

a. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya).

b. Tujuan Pembelajaran

- 1) Mengidentifikasi wujud zat
- 2) Menganalisis perubahan wujud zat

c. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zat.
- 2) Peserta didik mampu membedakan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).
- 3) Peserta didik mampu menyebutkan contoh wujud benda (padat, cair, dan gas).

⁵⁴ Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, ed. Ronal Watrianthos & Janner Simarmata, *Penerbit Yayasan Kita Menulis* (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023), 29.

- 4) Peserta didik mampu mengenal perubahan wujud benda (padat, cair, dan gas).
- 5) Peserta didik mampu menganalisis terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.
- 6) Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan kalor pada perubahan suatu benda

d. Pengertian Zat (Materi)

1) Zat Memiliki Massa

Garam merupakan contoh zat (materi) yang berbentuk padat dan terdiri dari butir-butir halus. Massa satu sendok garam lebih sedikit dibandingkan dengan dua sendok garam, yang menunjukkan bahwa satu sendok garam memiliki massa yang lebih kecil daripada dua sendok garam. Mengukur jumlah zat (materi) bisa menjadi hal yang sulit. Oleh karena itu, kita dapat menggunakan neraca (timbangan) untuk menentukan massa zat tersebut. Proses menimbang suatu benda berarti mengukur pengaruh gaya gravitasi bumi terhadap benda tersebut. Hasil dari penimbangan ini dikenal sebagai berat. Meskipun berat dan massa memiliki perbedaan, dalam kehidupan sehari-hari, keduanya sering dianggap sama.

2) Zat Memiliki Volume

Volume adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak zat (materi) mengisi wadah atau ruang tertentu. Gelas ukur adalah salah satu alat yang digunakan untuk menentukan volume benda cair. Volume menunjukkan seberapa besar ruang yang ditempati oleh zat

(materi). Dalam kehidupan sehari-hari, volume lebih sering digunakan untuk mengukur benda cair. Namun, benda padat dan gas juga memiliki volume. Volume benda padat tidak dapat diukur secara langsung menggunakan gelas ukur, begitu pula dengan gas, karena gas akan menguap jika diukur dengan gelas ukur.⁵⁵

e. Wujud Zat (Materi)

Sebelumnya, kita telah mempelajari sifat-sifat zat (materi). Berbagai contoh zat yang telah diberikan, kita dapat melihat bahwa zat memiliki wujud yang berbeda-beda, yaitu padat, cair, dan gas. Benda padat adalah jenis benda yang memiliki bentuk yang tetap, serta massa dan volumenya juga tidak berubah. Contoh dari benda padat adalah batu. Benda cair adalah jenis benda yang bentuknya dapat berubah sesuai dengan wadah yang menampungnya, meskipun volumenya tetap. Salah satu contohnya adalah air. Benda gas adalah jenis benda yang bentuknya juga berubah sesuai dengan wadah, dan volumenya dapat berubah-ubah.

f. Perubahan Wujud Zat (Materi)

Perubahan wujud benda ada beberapa macam, yaitu mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal. Mencair adalah padat menjadi cair (es jadi air). Membeku cair menjadi padat (air jadi es). Menguap cair menjadi gas (air mendidih jadi uap).

⁵⁵ M.J.A Irene, Khristiyono, and Dan Nani, *Esps IPAS Untuk SD/MI Kelas IV Volume 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 23.

Mengembun gas menjadi cair (embun di pagi hari). Menyublim padat menjadi gas (kapur barus). Mengkristal gas menjadi padat (salju) ⁵⁶

D. Keterkaitan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar

Model Pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap peserta didik dalam kelompok diberi nomor, dan kelompok tersebut bersama-sama berdiskusi serta mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian, guru memilih nomor secara acak, dan peserta didik yang nomornya dipanggil harus mampu menjawab atas nama kelompoknya. Model ini menstimulasi interaksi, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, dan memperkuat pemahaman materi melalui diskusi kelompok yang terstruktur.⁵⁷

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelum belajar, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mampu menjadi mampu.

⁵⁶ Irene, Khristiyono, and Nani, 28.

⁵⁷ Hermawati, Dyah Lyesmaya, and Aditia Eska Wardana, "Penerapan Model *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Di Kelas Tinggi," *PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 13, no. 2 (2019): 149–56, <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/download/542/247/1071>.

Hasil belajar adalah ukuran keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diperoleh melalui evaluasi.⁵⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sangat berkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik dan pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil secara heterogen, NHT memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi intensif, saling bertukar ide, serta memastikan setiap anggota memahami materi yang sedang dipelajari. Proses diskusi kelompok yang terstruktur, di mana tiap peserta didik harus siap menjawab atas nama kelompoknya, mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan kognitif. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar, karena peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dan mengkomunikasikannya dengan jelas. Interaksi sosial ini memperkuat motivasi belajar dan mengurangi rasa takut untuk bertanya atau salah jawaban, sehingga hasil belajar secara keseluruhan, termasuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dapat meningkat signifikan.⁵⁹

⁵⁸ Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>.

⁵⁹ Made Padmarani Sudewiputri and I Made Aditya Dharma, "Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 427, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38900>.

E. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁶⁰ Di antara berbagai jenis media pendidikan, gambar adalah salah satu yang paling mudah dijumpai. Kombinasi antara kata-kata dan gambar sangat efektif dalam menyampaikan pesan, informasi, atau materi Pelajaran.

Hasil pembelajaran yang diperoleh hanya melalui kata-kata seharusnya berbeda dibandingkan dengan hasil pembelajaran yang melibatkan kombinasi kata-kata dan gambar. Sadiman menyatakan bahwa media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik.⁶¹ Media gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk – bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor.⁶²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perantara pesan berbasis visual yang mudah diakses dan sangat efektif dalam proses pembelajaran. Berbagai bentuk media gambar, seperti lukisan, foto, slide, dan film, digunakan untuk menyampaikan ide

⁶⁰ Junaidi, “Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar,” *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 1 (2019): 56, <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>.

⁶¹ Apriani Safitri and Kabiba Kabiba, “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto,” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2020): 334, <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>.

⁶² Safitri and Kabiba.

dan informasi secara langsung kepada peserta didik. Dengan media ini, pesan dari pengajar menjadi lebih jelas dan nyata, sehingga materi yang diterima peserta didik terasa lebih berkesan dan mudah diingat. Media gambar membantu memvisualisasikan konsep secara dimensi, sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik dalam belajar.

2. Macam-Macam Media Gambar

Media gambar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi empat macam sebagai berikut:

- a. Gambar Gabungan, Gambar ini merupakan gambar tunggal yang berukuran besar dan menampilkan suatu pemandangan, seperti rumah sakit atau pantai, di mana sejumlah orang terlihat sedang melakukan berbagai aktivitas;
- b. Gambar Seri, Gambar ini terdiri dari sejumlah gambar yang disusun secara berurutan untuk membentuk sebuah rangkaian cerita, seperti ilustrasi aktivitas sehari-hari yang dimulai dari bangun tidur hingga kembali tidur;
- c. Gambar Individual, Gambar ini adalah gambar tunggal yang menggambarkan objek, orang, atau kegiatan tertentu. Ukuran gambar ini dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan;

- d. Gambar Khusus, Dalam kategori ini termasuk berbagai jenis gambar seperti poster, peta, grafik, iklan, dan brosur, yang memiliki tujuan dan fungsi tertentu dalam menyampaikan informasi.⁶³

Media gambar dapat dibagi ke dalam beberapa jenis sesuai dengan fungsi dan penggunaannya dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Lukisan, media gambar berupa hasil karya seni rupa yang dibuat dengan teknik melukis menggunakan cat atau bahan pigmen lain pada media seperti kanvas atau kertas. Dalam pendidikan;
- b. Potret, media gambar yang merupakan representasi wajah atau sosok seseorang secara detail.;
- c. Slide, media gambar dalam format transparansi yang diproyeksikan menggunakan alat khusus (slide projector);
- d. Film, media gambar bergerak yang berupa rangkaian gambar yang diproyeksikan secara cepat sehingga membentuk ilusi gerak;
- e. Proyektor, alat yang digunakan untuk memproyeksikan gambar dari media lain (slide, film, presentasi digital).⁶⁴

Pembagian jenis-jenis media gambar dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lukisan;
- b. foto;

⁶³ Apriani Safitri, "Penggunaan Media Gambar," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2020): 26.

⁶⁴ Safitri and Kabiba, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomecto."28.

c. slide.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas jenis-jenis media gambar menurut Arikunto terdiri dari gambar gabungan yang menampilkan pemandangan besar dengan aktivitas, gambar seri yang terdiri dari rangkaian gambar membentuk cerita, gambar individual yang fokus pada objek atau kegiatan tunggal, serta gambar khusus seperti poster dan grafik yang bertujuan menyampaikan informasi tertentu. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan media gambar seri yang diklasifikasikan karena efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara berurutan dan mudah dipahami peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Sardiman berpendapat bahwa media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Sifatnya yang konkrit lebih menggambarkan realitas dan secara langsung menunjukkan inti permasalahan, dibandingkan hanya menggunakan gambar verbal saja;
2. Gambar mampu melampaui keterbatasan ruang dan waktu sehingga pesan atau informasi dapat disampaikan tanpa terhalang oleh jarak ataupun waktu;

⁶⁵ Nadile Putri Lestari, "Peran Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2025): 219, <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i4.1951>.

3. Gambar memiliki kemampuan untuk melampaui batasan dalam pengamatan kita, sehingga memungkinkan kita melihat atau memahami sesuatu yang mungkin sulit diamati secara langsung;
4. Gambar memiliki kemampuan untuk memperjelas suatu permasalahan atau kesalahpahaman dalam berbagai bidang, sehingga dapat membantu mencegah atau memperbaiki kesalahpahaman tersebut;
5. Harganya terjangkau dan mudah ditemukan, selain itu penggunaannya pun praktis karena tidak membutuhkan alat khusus.⁶⁶

b. Kekurangan

1. Media ini hanya berfungsi sebagai sarana visual semata;
2. Ukuran gambar yang seringkali tidak memadai untuk digunakan dalam pengajaran kelompok besar;
3. Penggunaannya memerlukan ketersediaan keahlian dan ketelitian guru agar dapat dimanfaatkan secara optimal.⁶⁷

Media gambar memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Sifatnya konkret;
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu;

⁶⁶ Sarwik Utami, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2018): 137, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5346>.

⁶⁷ Utami, 138.

- 3) Harganya relatif murah;
- 4) Mudah didapat;
- 5) Digunakan tanpa peralatan khusus;
- 6) Mampu memperjelas masalah sehingga mencegah kesalahfahaman.⁶⁸

b. Kekurangan

- 1) Hanya menekankan indera penglihatan;
- 2) Ukuran terbatas untuk kelompok besar;
- 3) Kompleksitas gambar yang kadang sulit dipahami.⁶⁹

Penjelasan lain mengenai kelebihan dan kekurangan media gambar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Dapat menyampaikan pesan secara cepat;
- 2) Meningkatkan daya ingat;
- 3) fleksibel digunakan dalam berbagai media.⁷⁰

b. Kekurangan

- 1) Tergantung interaksi pengguna;
- 2) Keterbatasan resolusi dan ukuran file;
- 3) Kurang cocok untuk konten teknis atau mendalam.⁷¹

⁶⁸ Safitri and Kabiba, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto."

⁶⁹ Safitri and Kabiba.

⁷⁰ Bayudi, "Penggunaan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

⁷¹ Bayudi.

F. Kerangka Berpikir

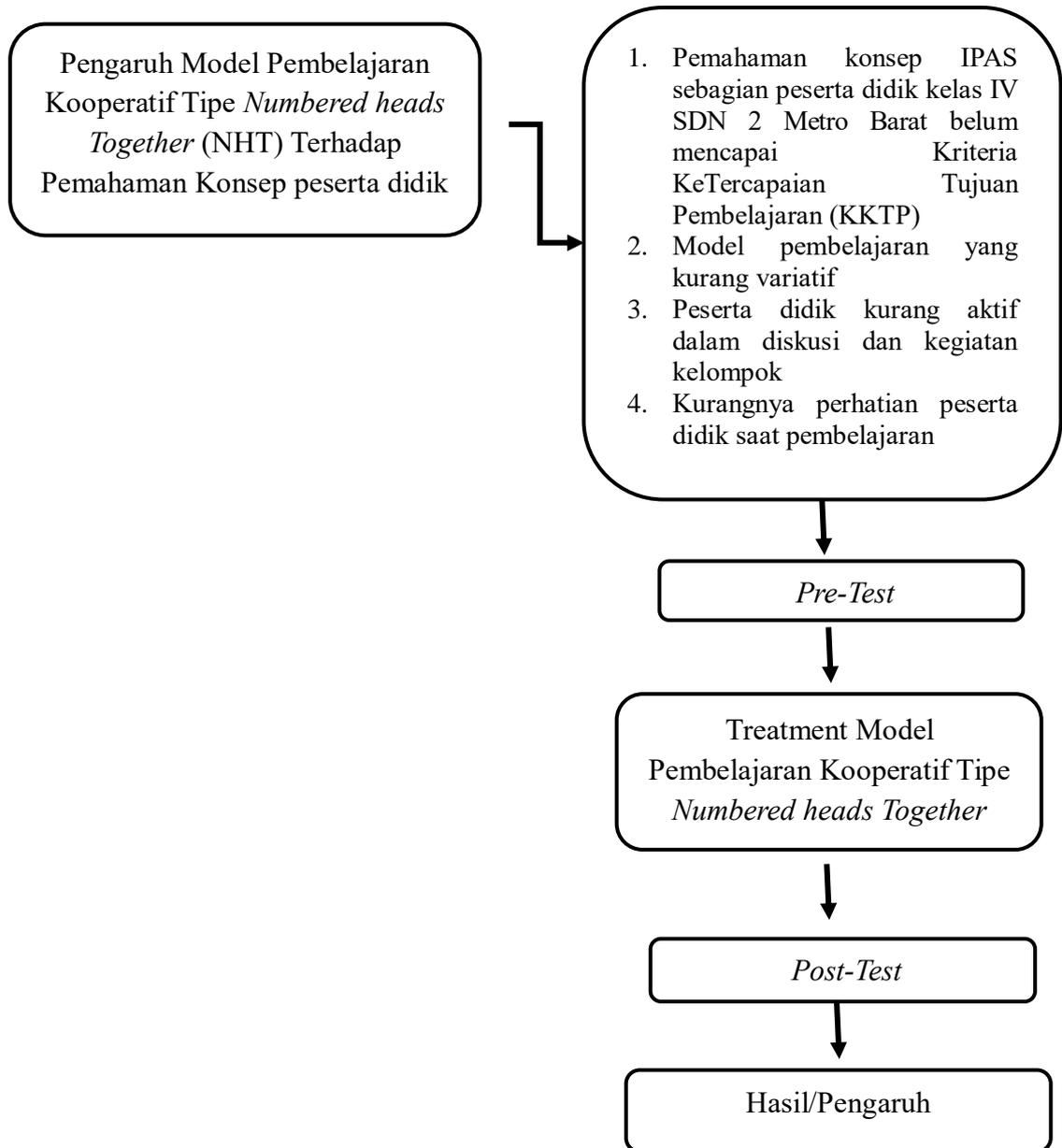
Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan. Kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷²

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menyusun kerangka berpikir bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Metro Barat yang diikuti oleh 15 peserta didik masih menunjukkan hasil belajar yang tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah masalah utama yang ditemukan, antara lain rendahnya hasil belajar peserta didik, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga kurang mampu merangsang minat belajar peserta didik.

Aktivitas peserta didik dalam diskusi dan kerja kelompok juga masih minim, yang berdampak pada kurang optimalnya interaksi belajar. Ditambah lagi, perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran cenderung kurang fokus, sehingga konsentrasi dan motivasi belajar berkurang. Permasalahan ini sangat perlu mendapat perhatian agar pembelajaran IPAS dapat berjalan lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan.

⁷² Addini Zahra Syahputri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 161, <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) karena model ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik melalui kerja sama dalam kelompok yang terorganisasi. Setiap peserta didik memegang peran dan bertanggung jawab dalam memahami materi serta saling membantu menjawab pertanyaan, sehingga mendorong keterlibatan dan kepercayaan diri mereka. Pendekatan ini diharapkan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV di SDN 2 Metro Barat dapat meningkat. Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang memerlukan pembuktian lebih lanjut. Sebagai sebuah dugaan, hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang jelas dan harus sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.⁷³

Penulis pada penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:
“Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 2 Metro Barat”.

⁷³ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Kesambi: Insania, 2021), 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian eksperimen diterapkan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan sebab akibat, sehingga dapat memahami bagaimana dan mengapa suatu kondisi atau peristiwa terjadi. Penelitian eksperimen merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari suatu perlakuan atau tindakan terhadap perilaku objek tertentu, serta untuk menguji hipotesis mengenai keberadaan atau ketidakberadaan pengaruh dari tindakan tersebut jika dibandingkan dengan tindakan lainnya.⁷⁴

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dilaksanakan dengan melakukan pengukuran awal terhadap variabel penelitian sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), kemudian memberikan perlakuan, dan selanjutnya melakukan pengukuran kembali setelah perlakuan (*post-test*).⁷⁵

Metode penelitian dengan desain *pre-eksperimental* ini diterapkan pada satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

⁷⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Pustaka Setia 2016), 23.

⁷⁵ Leni Rahmawati and Agustina Tyas Asri Hardini, “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1035, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496>.

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Pre-eksperimental*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X: Pemberian perlakuan dengan model *Numbered Heads Together* (NHT)

O₁: Tes awal sebelum diberikan perlakuan

O₂: Tes akhir setelah diberikan perlakuan.⁷⁶

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah cara untuk menjelaskan variabel dengan karakteristik yang dapat diamati oleh peneliti terhadap suatu objek, guna melakukan pengamatan yang tepat. Penjelasan variabel secara operasional berarti mendefinisikan variabel penelitian sedemikian rupa sehingga variabel tersebut dapat diukur dan memiliki spesifikasi yang jelas.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa operasional variabel adalah penjabaran yang lebih spesifik dan jelas mengenai objek yang diamati dalam penelitian. Untuk menggambarkan variabel penelitian secara operasional, berikut ini definisi operasional untuk setiap variabel.

1. Variabel Bebas (X): Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel

⁷⁶ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 11th ed. (Bandung: Alfabeta, 2015), 33.

⁷⁷ Sulaiman Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Makassar: Pusaka Almaida, 2019), 64.

bebas berfungsi sebagai faktor yang dapat mengubah kondisi atau nilai dari variabel dependen dalam suatu penelitian.⁷⁸

Berdasarkan uraian tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun Langkah-langkah model pembelajaran NHT sebagai berikut

- a. Tahap persiapan: Guru mempersiapkan RPP/Modul Ajar pembelajaran serta LKPD;
- b. Pembentukan kelompok: peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang dalam satu kelompok berdasarkan hasil tes awal kemudian tiap anggota kelompok diberikan nomer kepala;
- c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan: Saat pembentukan kelompok, setiap kelompok harus memiliki buku panduan untuk membantu peserta didik menyelesaikan LKPD atau masalah yang ditetapkan oleh guru;
- d. Diskusi masalah: peserta didik bekerja sama dalam setiap kelompok untuk berdiskusi menganalisis soal dan memastikan pemahaman setiap anggota kelompok mengenai jawaban dari LKPD atau masalah yang telah diberikan oleh guru, jenis pertanyaan dapat bervariasi mulai dari pertanyaan bersifat spesifik atau yang bersifat umum;
- e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban: pada langkah ini guru memanggil sebuah nomor kepala secara acak dan peserta didik dari

⁷⁸ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*, Tahta Media Group, 2021.

setiap kelompok akan mengangkat tangan dan melaporkan hasil diskusi setiap kelompok didepan kelas, adanya tahapan ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran;

- f. Memberikan kesimpulan: guru dan peserta didik bersama sama merangkum jawaban akhir untuk semua pertanyaan yang berkaikan dengan materi yang telah diajarkan.⁷⁹

2. Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar

Variabel dependen, yang sering kali disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, dalam konteks bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Perubahan pada variabel bebas akan berdampak langsung pada variabel dependen.⁸⁰

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat. Hasil belajar tersebut diukur melalui nilai yang diperoleh peserta didik dari tes, baik sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) maupun setelah perlakuan (*post-test*). Pengukuran hasil belajar ini digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Indikator yang dipakai dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh

⁷⁹ Rihan, "Penerapan Model Numbered Head Together Pada Proses Pembelajaran Diskusi Kelompok."

⁸⁰ Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*.

pembelajaran tipe NHT terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat meliputi beberapa aspek, yaitu:

Tabel 3.2
Indikator Hasil Belajar

Capaian Pembelajaran	Indikator	Ranah Kognitif
Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, Cahaya)	1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zat.	C2
	2. Peserta didik mampu Membedakan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).	C3
	3. Peserta didik mampu menyebutkan contoh wujud benda (padat, cair, dan gas).	C1
	4. Peserta didik mampu mengenal perubahan wujud benda (padat, cair, dan gas).	C2
	5. Peserta didik mampu menganalisis terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap	C4
	6. Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan kalor pada perubahan suatu benda.	C4

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian,⁸¹ Dengan demikian, populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh subjek yang menjadi fokus utama selama

⁸¹ "Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.

pelaksanaan penelitian. Populasi yang diteliti terdiri dari 15 peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat. Data mengenai populasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Data Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Metro Barat

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas IV	8	7	15

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat sebanyak 15 peserta didik dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 8 peserta didik dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 7 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.⁸² Berdasarkan penjelasan, sampel dalam penelitian adalah sejumlah subjek tertentu atau sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel berupa seluruh peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan metode untuk memilih sampel dengan jumlah sesuai ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data, sambil mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi agar sampel yang diperoleh bersifat representative.⁸³ Teknik pengambilan

⁸² "Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."

⁸³ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020. 364

sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* (sampel tanpa acak) dengan jenis teknik *Purposive Sampling*.

Teknik *nonprobability sampling* (sampel non-acak) merupakan metode pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu oleh peneliti, sehingga setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* adalah cara memilih sampel berdasarkan kriteria khusus yang sudah ditetapkan sebelumnya, yang disesuaikan dengan tujuan dan pertimbangan penelitian.⁸⁴ Teknik ini biasanya dipakai ketika jumlah responden ahli di bidang yang diteliti sangat terbatas. Dari populasi 15 peserta didik kelas IV, peneliti memilih seluruh anggota populasi sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau upaya yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian.⁸⁵ Melalui teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Oleh karena itu, proses pengumpulan informasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam analisis dan penarikan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

⁸⁴ Sukmana Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina, Andriani, Roushandy, Asri Fardani, Jumari, Ustiawaty, Evi Fatmi, Utami, Dhika Juliana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

⁸⁵ Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917–32, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

1. Metode Tes

Tes adalah instrumen atau prosedur yang terstruktur dan bersifat objektif, digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan tentang individu secara akurat dan efisien.⁸⁶

Penelitian ini menggunakan soal ujian sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Ujian yang diberikan berupa tes tertulis dengan format pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan yang didalamnya mencakup indikator dalam pembelajaran IPAS. Tes ini bertujuan untuk menilai hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat, baik sebelum (*pre-test*) maupun setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (*post-test*).

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang mengandalkan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan lingkungan yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.⁸⁷ Metode observasi ini diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai keseluruhan objek penelitian, yang mencakup pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dalam mata pelajaran IPAS, serta hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),46.

⁸⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data dari berbagai dokumen, arsip, atau sumber tertulis yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Sumber-sumber tersebut bisa berupa catatan, laporan, surat, buku, maupun dokumen resmi lainnya.⁸⁸

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian di SDN 2 Metro Barat. Selain itu, dokumentasi ini mencakup informasi tentang guru dan tenaga pendidik di sekolah, data peserta didik, hasil belajar peserta didik, identitas sekolah, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, yang semuanya disertai dengan foto-foto yang terdapat dalam lampiran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang dipakai untuk mengukur fenomena baik dalam bidang alam maupun sosial yang menjadi objek pengamatan.⁸⁹ Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Penelitian dilaksanakan dengan tes awal dan tes akhir (tes hasil belajar). Tes awal (*pre-test*) diadakan sebelum pemberian perlakuan, sedangkan tes akhir (*post-test*) dilaksanakan setelah perlakuan selesai, dengan tujuan untuk mengamati perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Instrumen penelitian ini berupa tes yang

⁸⁸ Ardiansyah, Risnita, and Jailani.

⁸⁹ I Komang Sukendra, *Instrumen Penelitian*, Deepublish, 2023, <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.

terdiri dari 20 soal pilihan ganda (*Multiple Choice*) dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, d).

Pada penyusunan instrumen tes, peneliti mengacu pada teori Zainal Arifin yang merekomendasikan distribusi tingkat kesukaran soal mengikuti kurva normal, yaitu 25% mudah, 50% sedang, dan 25% sukar.⁹⁰ Proporsi ini dianggap ideal karena dapat menjaga keseimbangan kualitas tes. Soal yang terlalu banyak mudah akan membuat tes tidak mampu membedakan kemampuan peserta didik, sedangkan soal yang terlalu banyak sukar akan mematahkan motivasi belajar.

Menggunakan pembagian tersebut, mayoritas soal berada pada kategori sedang, sementara soal mudah dan sukar ditempatkan dalam jumlah yang seimbang sehingga instrumen evaluasi tetap proporsional. Tes ini mengukur ranah kognitif sesuai Taksonomi Bloom meliputi pengenalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Dari jumlah tersebut, sebanyak 20 soal pilihan ganda berfokus pada materi IPAS perubahan wujud benda.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Tes

Indikator	Ranah	Nomor Item	Jumlah soal	Bentuk Soal
Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zat.	C2	1,2,3,4,	4	PG
peserta didik Membedakan sifat	C3	5,6,	2	PG

⁹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Penulis, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2015.

Indikator	Ranah	Nomor Item	Jumlah soal	Bentuk Soal
wujud benda (padat, cair, dan gas).				
Peserta didik mampu menyebutkan contoh wujud benda (padat, cair, dan gas).	C1	7, 8,9,10,11,	5	PG
Peserta didik mampu mengenal perubahan wujud benda (padat, cair, dan gas)	C2	12,13,14,15,	4	PG
Peserta didik mampu menganalisis terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap	C4	16,17,	2	PG
Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan kalor pada perubahan suatu benda	C4	18,19,20	3	PG

Instrumen hasil belajar yang baik adalah instrumen tes yang mempunyai 4 kriteria diantaranya, yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang disusun dalam penelitian ini sesuai dengan teori belajar Skinner yaitu Behavioristik yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku.

Observasi ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar SDN 2 Metro Barat. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas peserta didik.

Tabel 3.5
Kisi-kisi lembar observasi peserta didik
dalam kegiatan pembelajaran

No	Nama Peserta didik	Jenis Aktivitas					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Adhwa Ghatsa A'syahla						
2.	Afifa Nahda Syafitri						
3.	Alesha Nahda Rafanda						
4.	Alif Firmansyah						
5.	Alifah Balqis Humaira						
6.	Azzam Rafa Pratama						
7.	Fadhil Yagdan Nasrulloh						
8.	Fathan Zainul Arifin						
9.	Fira Fera Fazila						
10.	Ilham Rizki Pratama						
11.	Kanaya Aluna Siahaan						
12.	M. Uwais Rasyad Al-Hanan						
13.	Radit Setiawan						
14.	Tristan Aurelius Arkana						
15.	Ulul Uswatun Hasanah						
Jumlah							
Prosentase (%)							

Keterangan:

Jenis Aktivitas

1. **Peserta didik menunjukkan kedisiplinan** dengan mematuhi aturan dan mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu.
2. **Peserta didik bertanggung jawab** dalam menyelesaikan tugas dan menjaga perlengkapan belajar tanpa harus diingatkan.
3. **Peserta didik bekerja sama dengan baik** dalam kelompok dengan memberikan kontribusi positif dan menghargai teman.
4. **Peserta didik memperhatikan penjelasan guru** serta merespons instruksi dengan sikap yang sopan dan fokus.
5. **Peserta didik berperilaku sopan santun** dengan berbicara dengan hormat, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai guru maupun teman.

Pedoman Penskoran:

Skor 1 : tidak dilakukan
 Skor 2 : dilakukan
 Skor 3 : selalu dilakukan

Interpretasi kategori penilaian lembar observasi peserta didik menurut Riduwan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Lembar Kategori Penilaian Observasi

Nilai	Kategori
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menyederhanakan data agar menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Proses ini melibatkan pengolahan data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan informatif, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dengan lebih efektif. Teknik ini memastikan data yang kompleks diubah menjadi informasi yang ringkas dan relevan untuk tujuan penelitian.⁹¹

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 2

⁹¹ Rahmadi., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

Metro Barat tahun ajaran 2025/2026. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu tahap dalam pengujian asumsi klasik untuk analisis data. Dengan kata lain, sebelum melakukan analisis statistik untuk pengujian hipotesis, penelitian tersebut harus terlebih dahulu diuji terhadap kenormalan distribusinya.⁹² Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Rumusan hipotesis

Signifikansi ($\text{Sig} = > \alpha$, (0,05) maka data berdistribusi normal

Signifikansi ($\text{Sig} = < \alpha$, (0,05) maka data tidak berdistribusi normal

- 1) Data yang akan diuji normalitas dimasukkan terlebih dahulu ke dalam lembar kerja Data View pada aplikasi IBM SPSS *Statistics*.
- 2) Pada menu utama, pilih *Analyze*, kemudian arahkan ke *Descriptive Statistics* dan klik *Explore* Pada menu utama, pilih *Analyze*, kemudian arahkan ke *Descriptive Statistics* dan klik *Explore*.
- 3) Masukkan variabel yang akan diuji ke dalam kotak *Dependent List* pada jendela *Explore*.
- 4) Klik tombol *Plots* di bagian kanan jendela, lalu centang pilihan *Normality plots with tests* untuk mengaktifkan uji normalitas beserta plot distribusi.

⁹² Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62, <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

- 5) Klik *Continue* untuk kembali ke jendela utama *Explore*, kemudian klik OK untuk menjalankan analisis.
 - b. Melihat nilai signifikan dari hasil penghitungan yang menggunakan SPSS 27 yang berupa data *test of normality* dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji statistik merupakan prosedur pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan atau dugaan yang masih belum pasti atau diragukan.⁹³ Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji t

Pengujian t-test sampel digunakan untuk mengetahui apakah variabel pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis uji t yang diterapkan adalah *paired sample t-test*. Tahapan pelaksanaan uji hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* Versi 27 untuk Windows adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS lalu masukkan data yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* dari seluruh sampel.
- 2) Kemudian klik *Analyze* – pilih *compare means* – klik *paired sample t- test*.

⁹³ Manna Wassalwa et al., “Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrik,” *Al Ittihadu* 3, no. 1 (2023): 67–79, <https://doi.org/10.63736/ai.v3i1.124>.

- 3) pada kolom test variable 1 diisi data nilai *pre-test* dan pada kolom variable 2 diisi data nilai *post-test* keseluruhan sampel kemudian klik “OK” maka hasil output uji *paired sample t test* akan muncul.

Aturan keputusan: Perhitungan dengan menggunakan statistics IBM SPSS *Statistics Versi 26 For Windows* yang dilihat adalah p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai sig (2-tailed). Dengan aturan keputusan, jika nilai sig > 0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya, jika nilai sig < 0.05, maka H_0 ditolak.

- a) H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Metro Barat
- b) H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Metro Barat.

b. Uji N-Gain

Skor N-Gain mengukur efektivitas metode atau perlakuan dalam penelitian eksperimen atau quasi eksperimen dengan menghitung selisih nilai *Pre-test* dan *Post-test*. Dengan demikian dapat diketahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode, model ataupun strategi tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Pada penelitian uji N-Gain score ini menggunakan program data statistics IBM SPSS *Statistics Versi 26 For Windows*. Langkah-langkah uji N-Gain score, yaitu:

- 1) Masukkan data nilai *pre-test* dan *posttest* pada kolom variable
- 2) Klik *Transform > Compute Variable* kemudian Masukkan nama variabel seperti "NGain" di *Target Variable*
- 3) Masukkan rumus di *Numeric Expression (Posttest - Pretest) / (100 - Pretest)* (asumsi skor maksimum 100, sesuaikan jika berbeda) klik "OK" Maka pada tampilan data *view* akan muncul *variable* baru dengan nama N Gain-persen.
- 4) Berikutnya menghitung rata-rata nilai N Gain score dalam bentuk persen (%) caranya, klik *analyze* kemudian pilih *descriptive statistic* lalu pilih *explore*.
- 5) Lalu muncul kotak dialog "explore", selanjutnya masukkan variabel N Gain – persen ke kolom *dependent list*, lalu klik "OK"
- 6) Maka akan muncul *output* SPSS.

Berikut tabel kategori uji N-Gain:

Tabel 3.7
Kategori Uji N-Gain

Besarnya Gain (g)	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah
$g = 0,00$	Tetap
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Untuk memberikan gambaran umum yang lebih jelas mengenai kondisi SDN 2 Metro Barat, disajikan sejumlah data berikut sebagai dasar pemahaman awal terhadap karakteristik serta keadaan sekolah tersebut

a. Profil SDN 2 Metro Barat

SD Negeri 2 Metro Barat terletak di Jalan Proklamator 16 Polos Kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas SDN 2 Metro Barat

Nama Sekolah	:	UPTD SD Negeri 2 Metro Barat
NPSN	:	10807679
Jenjang Pendidikan	:	Sekolah Dasar
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jalan Proklamator 16 Polos
RT / RW	:	02/01
Kode Pos	:	34125
Kelurahan	:	Mulyosari
Kecamatan	:	Metro Barat
Kabupaten/Kota	:	Kota Metro
Provinsi	:	Lampung
Negara	:	Indonesia

UPTD SD Negeri 2 Metro Barat berada pada lingkungan masyarakat pedesaan yang terdiri dari sebagian besar penduduknya adalah penduduk asli. Hanya sebagian kecil masyarakatnya yang merupakan pendatang baru. Kondisi ini menyebabkan budaya lokal

masih sangat mendominasi. UPTD SD Negeri 2 Metro Barat berdiri pada tahun 1982, di atas lahan seluas 2170M2 dengan status Tanah Milik Pemerintah Kota Metro. UPTD SD Negeri 2 Metro Barat berada di Jl. Proklamator kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Berada di tengah pemukiman penduduk, dengan akses jalan yang mudah dilalui menuju sekolah. Saat ini UPTD SD Negeri 2 Metro Barat memiliki bangunan yang layak diantaranya sudah memiliki pagar permanen, 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor, gedung UKS, gedung Perpustakaan, tempat parkir, 4 toilet peserta didik dan 1 toilet guru, 4 rumah dinas dan 1 ruang Gudang.

Pendidik pada satuan pendidikan UPTD SD Negeri 2 Metro Barat berjumlah 10 orang dengan rincian sebagai berikut 4 orang PNS dengan 3 guru dengan kualifikasi sertifikasi pendidik 1 orang PNS non sertifikasi, 1 orang guru P3K, 3 orang tenaga guru honor dengan kualifikasi pendidikan S1 PGSD, S1 PGMI dan SI PAI dan 1 orang tenaga honor daerah yang bertanggung jawab atas keberlangsungan proses pembelajaran 6 rombongan belajar. Tenaga Non kependidikan berjumlah 1 orang bekerja sebagai pejaga sekolah.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 2 Metro Barat

1) Visi SDN 2 Metro Barat

“Terwujudnya peserta didik yang berkarakter berlandaskan Imtaq serta berwawasan lingkungan “

2) Misi SDN 2 Metro Barat

- a) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ;
- b) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman;
- c) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat;
- d) Membentuk perilaku manusia berkarakter yang dapat beradaptasi dengan lingkungan;
- e) Melestarikan lingkungan hidup;
- f) Membiasakan pola hidup bersih, sehat dan berwawasan lingkungan.

3) Tujuan SDN 2 Metro Barat

- a) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)

Menumbuhkan kemampuan pesertadidik berbasis akun belajar.id, Memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan Kompetensi guru, Melaksanakan jenis ekstrakurikuler yang inovatif sesuai dengan perkembangan minat peserta didik, meningkatnya kemampuan literasi berbakat akademik dan non akademik secara rutin dan intensif, meningkatkan nilai assessment numerasi dan literasi peserta didik saat pelaksanaan AKM, melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyusun data peserta didik berdasarkan minat, bakat dan baya belajar.

b) Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun kedepan)

Meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dan Guru melalui pelatihan, peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat gugus dan kecamatan, Kepala Sekolah dan Guru mampu melaksanakan praktik baik di sekolah, melaksanakan pembelajaran yang berdasarkan pada data peserta didik yakni, minat, bakat dan gaya belajar,

c) Tujuan Jangka Pendek (4 tahun kedepan)

Peserta didik cakap dalam pemanfaatan IPTEK, Kepala Sekolah dan Guru mampu meraih prestasi. Peningkatan prestasi peserta didik di tingkat Kota/Kabupaten, Kepala Sekolah dan Guru mampu berbagi praktik baik di komunitas belajar, Peserta didik mampu berpartisipasi dalam kegiatan di Masyarakat.

c. Data Guru SDN 2 Metro Barat

Tabel 4.2
Data Guru SDN 2 Metro Barat

No	Nama	JK	Jenis PTK
1.	VIVI APRIYANI, S.Pd.SD 19860404 201402 2 002	P	Guru Kelas/Plt KepSek
2.	SITI KOMARIAH, S.Pd.SD 19841205 201406 2 001	P	Guru Kelas
3.	NANDA PRATIWI, S.Pd. 199210302020122017	P	Guru Kelas
4.	DIMAS AMINUDIN SUBAGIO, S.Pd. NIP. 199105272022211004	L	Guru PJOK
5.	ASMY NUR RIMBA LAILY, S.Pd.SD NIP. 198412212023212008	P	Guru Kelas
6.	DEWI MISDIYANTI RAHAYU, S.Pd NIP. 198511302023212009	P	Guru Kelas
7.	ZAIRI DIAN, S.E NIP. 196801262023211001	L	Guru Kelas
8.	PARYOKO, S.Pd NIP. 198410152024211005	L	Guru PAI
9.	GALANG PRAYOGA	L	THL

No	Nama	JK	Jenis PTK
10.	MELICA DITAYONA, S.Pd	P	Tenaga Administrasi perpustakaan
11.	FENTI SAPUTRI, S.Pd	P	Guru Mapel
12.	ASIH ATMAWATI	P	Tenaga Kebersihan

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas

Interpretasi nilai validitas

0,800-1.00 : Sangat Tinggi

0,600-0,799 : Tinggi

0,400-0,599 : Cukup

0,200-0,399 : Rendah

0,000-0,199 : Sangat Rendah

Dari 25 soal yang diujikan, ditemukan sebanyak **22 soal VALID** dan **3 soal TIDAK VALID**

Tabel 4.3
Rekapitulasi Uji Validitas

NO SOAL	PEARSON CORRELATION	NILAI Sig	Kesimpulan	Interpretasi
Soal 1	0,536	0,015	VALID	Cukup
Soal 2	0,419	0,066	VALID	Cukup
Soal 3	0,761	<0,001	VALID	Tinggi
Soal 4	0,588	0,006	VALID	Cukup
Soal 5	0,593	0,006	VALID	Cukup
Soal 6	0,717	<0,001	VALID	Tinggi
Soal 7	0,638	0,002	VALID	Tinggi
Soal 8	0,439	0,053	VALID	Cukup
Soal 9	0,638	0,002	VALID	Tinggi
Soal 10	0,491	0,028	VALID	Cukup
Soal 11	0,439	0,053	VALID	Cukup
Soal 12	0,616	0,004	VALID	Tinggi
Soal 13	0,618	0,004	VALID	Tinggi
Soal 14	0,481	0,032	VALID	Cukup
Soal 15	0,691	<0,001	VALID	Tinggi
Soal 16	0,419	0,066	VALID	Cukup
Soal 17	0,414	0,069	VALID	Cukup
Soal 18	0,446	0,049	VALID	Cukup

NO SOAL	PEARSON CORRELATION	NILAI Sig	Kesimpulan	Interpretasi
Soal 19	0,446	0,049	VALID	Cukup
Soal 20	0,498	0,026	VALID	Cukup
Soal 21	-0,106	0,655	TIDAK VALID	Sangat Rendah
Soal 22	-0,183	0,440	TIDAK VALID	Sangat Rendah
Soal 23	0,439	0,053	VALID	Cukup
Soal 24	0,588	0,006	VALID	Cukup
Soal 25	-0,023	0,923	TIDAK VALID	Sangat Rendah

b. Data Hasil Belajar IPAS Sebelum Pelaksanaan *Numbered Heads Together* (NHT) (*Pre-test*)

Pretest diselenggarakan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) guna memperoleh data mengenai kemampuan awal peserta didik serta sebagai acuan dalam menentukan sampel penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah pada hari Senin, 20 Oktober 2025. Pada awal kegiatan, guru dan peneliti memasuki ruang kelas dan disambut salam oleh para peserta didik, kemudian salam tersebut dibalas.

Selanjutnya, guru menyampaikan informasi bahwa selama empat pertemuan berikutnya proses pembelajaran akan didampingi oleh peneliti, namun aktivitas belajar tetap berlangsung sebagaimana rutinitas pembelajaran biasanya. Setelah itu, peneliti mengawali pelaksanaan *pre-test* dengan memberikan salam pembuka, memperkenalkan diri, serta melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. Tes awal ini digunakan untuk menilai kemampuan dasar peserta didik pada materi bangun datar. Kegiatan *pre-test* dilaksanakan selama

2 × 35 menit dengan jumlah 20 soal yang telah melalui proses validasi sebelumnya.

Tabel 4.4
Data Hasil Pretest

Nilai	Nilai Post test	Keterangan
0-10	0	-
11-20	0	-
21-30	0	-
31-40	1	Belum Tercapai
41-50	3	Belum Tercapai
51-60	2	Belum Tercapai
61-70	4	Belum Tercapai
71-80	4	Tercapai
81-90	1	Tercapai
91-100	0	-
Jumlah 15		

Hasil yang tercantum pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 64,33, dengan rentang skor antara 40 sebagai nilai terendah dan 85 sebagai nilai tertinggi. Ketentuan keTercapaian belajar mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75; sehingga peserta didik dengan nilai di atas KKTP dinyatakan Tercapai, sedangkan peserta didik dengan nilai di bawah KKTP dikategorikan belum tercapai. Data pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari total 15 peserta didik, terdapat 5 peserta didik atau 33% yang mencapai kategori Tercapai. Sementara itu, 10 peserta didik lainnya atau 67% masih berada pada kategori belum tercapai. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai standar ketercapaian yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat Kecamatan Metro Barat sebelum

diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga menunjukkan bahwa tingkat keTercapaian belajar peserta didik pada tahap pra-tindakan berada pada kategori rendah.

Gambar 4.1
Kegiatan Pre-test



c. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran selama lima kali pertemuan. Adapun uraian kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2025. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Kegiatan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model tersebut.

Pertemuan kelima merupakan pertemuan penutup, di mana peneliti melaksanakan tes akhir (*post-test*) setelah penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). *Post-test* ini digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan diberikan.

Adapun pertemuan kedua hingga pertemuan keempat dilaksanakan untuk penyampaian materi mengenai perubahan wujud benda. Seluruh proses pembelajaran pada tahap ini disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun oleh peneliti.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Oktober 2025 dengan materi “Pengertian zat dan sifat wujud benda” yang berada pada ranah kognitif menerapkan (C2 dan C3). Alokasi waktu pembelajaran adalah 2×35 menit. Pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, dan melakukan kegiatan pemantik berupa “tepuk semangat” untuk menyiapkan peserta didik sebelum memasuki materi. Selanjutnya guru menyampaikan indikator pembelajaran pertama dan kedua, kemudian membentuk kelompok belajar yang terdiri dari empat hingga lima peserta didik. Pada pertemuan ini terlihat bahwa beberapa peserta didik mulai menunjukkan keaktifan, seperti berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan bersedia mewakili kelompok dalam mempresentasikan hasil kerja.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Oktober 2025. Materi yang diberikan adalah “Contoh wujud benda dan perubahan wujud benda” dengan ranah kognitif menganalisis (C1 dan C2) serta alokasi waktu 2×35 menit. Kegiatan pembelajaran diawali

dengan salam, doa bersama, dan pengecekan kehadiran peserta didik. Guru kemudian melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan kesiapan belajar peserta didik, dilanjutkan dengan penyampaian materi dan pembagian kelompok yang sama seperti pertemuan kedua. Pada pertemuan ini, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan. Peserta didik terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, dan berebut untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif meskipun masih bersifat bertahap.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Oktober 2025 dengan materi “Hubungan kalor dengan perubahan wujud benda” pada ranah kognitif mengevaluasi (C4). Pembelajaran diawali dengan salam, tanya kabar, dan kegiatan *ice breaking* untuk memotivasi peserta didik. Guru kemudian menjelaskan materi dan membentuk kelompok belajar yang beranggotakan empat hingga lima peserta didik seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan keempat ini, proses pembelajaran berjalan semakin kondusif. Peserta didik lebih mudah diarahkan, lebih antusias mengikuti kegiatan, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan. Kemajuan ini tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru secara konsisten.

Pertemuan kelima atau pertemuan penutup dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Oktober 2025. Pada pertemuan ini, peneliti

melaksanakan *post-test* sebagai tes akhir setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pelaksanaan *posttest* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar serta membandingkan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran dengan model tersebut.

Gambar 4.2
Kegiatan pembelajaran



d. Data Hasil Belajar IPAS Setelah Pelaksanaan *Numbered Heads Together* (NHT) (*Post-test*)

Post-test dilaksanakan setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Tujuan dari pelaksanaan *post-test* ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah menerima pembelajaran materi keliling bangun datar melalui model pembelajaran tersebut. Kegiatan *post-test* dilaksanakan di SDN 2 Metro Barat pada hari Selasa, 28 Oktober 2025. Pada tahap ini, peneliti memberikan tes akhir untuk memperoleh data terkait peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi

keliling bangun datar. Waktu pelaksanaan tes adalah 2×35 menit dan terdiri atas 20 butir soal yang telah divalidasi sebelumnya.

Tabel 4.5
Data Hasil Post-Test

Nilai	Nilai Post test	Keterangan
0-10	0	-
11-20	0	-
21-30	0	-
31-40	0	-
41-50	0	-
51-60	1	Belum Tercapai
61-70	0	-
71-80	9	Tercapai
81-90	2	Tercapai
91-100	3	Tercapai
Jumlah 15		

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata posttest peserta didik mencapai 81,67, dengan capaian nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 60. Berdasarkan acuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 dikategorikan telah Tercapai belajar, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah nilai tersebut dinyatakan belum tercapai. Dari keseluruhan 15 peserta didik, sebanyak 14 peserta didik atau 93% termasuk dalam kategori tercapai, sedangkan 1 peserta didik atau 7% masih berada pada kategori belum tercapai. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Mayoritas peserta didik kelas IV

SDN 2 Metro Barat mampu mencapai standar ketercapaian belajar setelah model pembelajaran tersebut diterapkan.

Gambar 4.3
Kegiatan *Post-test*



e. Hasil Observasi

Pelaksanaan pembelajaran juga disertai dengan kegiatan observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Lembar observasi diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer. Pada tahap ini, observer melakukan pemantauan secara langsung terhadap jalannya proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka memberikan kesempatan bagi observer untuk melakukan evaluasi langsung terhadap berbagai aktivitas peserta didik di dalam kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mencermati setiap bentuk keterlibatan peserta didik berdasarkan indikator aktivitas yang telah ditetapkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pengamatan dilakukan secara

menyeluruh, mencakup tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup, sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan respons dan partisipasi peserta didik secara utuh selama mengikuti pembelajaran. Perolehan skor hasil observasi mengenai aktivitas peserta didik dihitung pada setiap pertemuan kemudian dibagi skor maksimal 225 yang diperoleh dari jumlah peserta didik dikali skor maksimal setiap peserta didik, yang selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kategori nilai observasi sesuai pendapat Riduwan yaitu 0-20 dikategorikan “sangat kurang”, 21-40 dikategorikan “kurang”, 41-60 dikategorikan “cukup”, 61-80 dikategorikan “baik”, 81-100 dikategorikan “sangat baik”.⁹⁴

Berdasarkan perhitungan hasil observasi kegiatan peserta pada pertemuan 1 memiliki jumlah nilai 57, pertemuan 2 memiliki jumlah nilai 73 dan pertemuan 3 memiliki jumlah nilai 88. Nilai pertemuan satu berada pada kategori cukup, pada pertemuan dua berada pada kategori baik, dan pada pertemuan ke tiga berada pada kategori sangat baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Peningkatan tersebut tampak dari semakin baiknya tingkat partisipasi serta keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran,

⁹⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2013).

sehingga keterlibatan mereka dalam setiap tahapan pembelajaran menjadi lebih optimal.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel penelitian memiliki distribusi yang bersifat normal. Kualitas data dianggap baik apabila data tersebut memenuhi kriteria berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* sebagai metode pengujian karena dalam penelitian ini hanya terdapat 15 sampel yang dimana uji normalitas yang paling tepat untuk sampel dibawah 50 adalah *Shapiro-Wilk*. Teknik penentuan keputusan dalam uji normalitas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.125	15	.200*	.956	15	.615
	Posttest	.248	15	.014	.889	15	.064
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan pada tabel di atas mengenai hasil uji normalitas pada kolom *Shapiro-Wilk* dapat diketahui seluruh nilai pretest dan

posttest yang dilihat dari baris Sig memperoleh Signifikansi $> 0,05$. Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan yang telah ditentukan dapat dipahami bahwa data **berdistribusi normal**.

b. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji hipotesis merupakan uji statistik yang digunakan sebagai penentu kebenaran penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Paired Samples Test*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a) H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Metro Barat
- b) H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Metro Barat.

Adapun teknik pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Jika nilai thitung $>$ ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika nilai thitung $<$ ttabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 4.7
Hasil Uji Paired Samples Tes

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2- taile d)
		Mean	Std. Deviasi	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	- 17.66 667	10.327	2.6666	- 23.386 10	- 11.947 24	- 6.62 5	14	.000

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test* diperoleh nilai t-hitung yang dilihat pada kolom t sebesar 6,625 dengan degree of freedom (df) sebesar 14 dan nilai signifikansi 0,000. Sebelum menarik kesimpulan terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel. Dengan degree of freedom 14, nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,145

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa t-hitung 6,625 lebih besar daripada t-tabel 2,145. Selain itu pengambilan Keputusan juga dapat dilihat pada kolom Sig.(2-tailed), jika nilai sig < 0,05 maka ada pengaruh. Berdasarkan aturan pengambilan keputusan, kondisi ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Metro Barat. Dengan

demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil Pretest dan Posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat.

2) Uji n-Gain

Uji N-Gain diterapkan untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat setelah memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Melalui uji ini dapat diketahui efektivitas penerapan model tersebut dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain yang telah dilakukan, rincian data dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji N-gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nGain_Score	15	.00	1.00	.4952	.27752
nGain_Persen	15	.00	100.00	49.5200	27.75199
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain yang dianalisis menggunakan program SPSS, diperoleh nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum 1.00, serta nilai rata-rata yang dilihat pada kolom mean sebesar 0.4952 dengan standar deviasi 0.2775. Jika dinyatakan dalam bentuk persentase, rata-rata nilai N-Gain tersebut setara dengan 49.52%.

Mengacu pada kriteria Hake, nilai N-Gain sebesar 0.4952 termasuk dalam kategori **sedang** ($0.30 \leq g \leq 0.70$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang cukup baik bagi peserta didik yang tercermin dari adanya peningkatan kemampuan peserta didik pada kategori sedang setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut.

B. Pembahasan

Model pembelajaran yang efektif sangat berkontribusi dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar. Peserta didik diharapkan berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena keaktifan tersebut dapat membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Melalui keterlibatan aktif, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah, mendiskusikan, dan mengaitkan materi pembelajaran

dengan pengalaman yang dimiliki, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.⁹⁵

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan oleh Spencer Kagan. Model ini menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil, di mana setiap peserta didik diberi nomor dan ditempatkan dalam kelompok tertentu. Guru kemudian secara acak memanggil nomor peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau jawaban yang telah didiskusikan bersama kelompoknya. Tujuan penerapan model NHT adalah mendorong terjadinya pertukaran gagasan antarpeserta didik, meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok, serta memperoleh jawaban yang paling tepat melalui proses diskusi bersama.⁹⁶

Keunggulan Model NHT termasuk mempersiapkan peserta didik untuk belajar, meningkatkan keaktifan dalam diskusi, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik yang lebih mampu untuk membantu teman-teman mereka yang membutuhkan. Selain itu, model ini juga memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang mendominasi percakapan dalam kelompok.⁹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari pembelajaran kooperatif dengan pendekatan NHT terhadap hasil belajar IPAS

⁹⁵ Maria Christina and Sri Sunarsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019, doi.org/10.21009/JPD.0102.07.

⁹⁶ Nanang Kurniawan, "Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar (FPB) Kelas IV SDN Gunungsari 04 Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 2, no. 2 (2023): 1128–51.

⁹⁷ Ananda Putri Iskandar and Leonard Leonard, "Modifikasi Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa" 4, no. 1 (2019): 1–13.

peserta didik kelas IV di SDN 2 Metro Barat, Kecamatan Metro Barat. Melalui analisis menggunakan uji t dengan SPSS versi 27, diperoleh nilai t-hitung yang lebih tinggi daripada t-tabel yaitu t-hitung 6,625 lebih besar daripada t-tabel 2,145. Pada tingkat signifikansi yang ditetapkan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berupa ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 2 Metro Barat.

Kenaikan nilai rata-rata *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan tersebut disebabkan oleh berkembangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis, mulai dari mengidentifikasi informasi yang diberikan, memahami permasalahan atau pertanyaan yang diajukan, hingga menarik kesimpulan yang tepat. Pada pelaksanaan *pre-test*, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal dan menentukan jawaban yang sesuai, sehingga hasil yang diperoleh belum optimal. Namun, setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran yang terstruktur, peserta didik menjadi lebih terlatih dalam berpikir analitis dan mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat pada saat *post-test*.

Banyak peserta didik memilih jawaban secara acak karena belum memahami materi perubahan wujud benda secara menyeluruh. Setelah pelaksanaan *post-test*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Mayoritas

peserta didik sudah mampu memilih jawaban yang benar dengan lebih konsisten, dan bahkan terdapat dua peserta didik yang berhasil menjawab seluruh soal dengan benar. Peserta didik lainnya juga menunjukkan peningkatan pemahaman meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan dalam menentukan pilihan jawaban yang paling tepat.

Pembelajaran dengan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) juga terbukti membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Muslimin dkk⁹⁸, yang menunjukkan bahwa penggunaan Model NHT memiliki dampak positif terhadap hasil belajar.

⁹⁸ Muslimin, Yonathan S Passinggi, "The Effect of Numbered Head Together Type of Cooperative Learning Model on Students' Mathematics Learning Outcomes."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,625 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,145, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, model NHT terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 64,33 menjadi 81,67 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan 17,34. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 49,52% berada pada kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa penerapan model NHT mampu membantu peserta didik memahami materi perubahan wujud benda secara lebih efektif. Dengan demikian, Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru memilih dan menggunakan variasi metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong keaktifan peserta didik, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang terbukti membantu peserta didik memahami konsep

IPAS, khususnya pada materi perubahan wujud benda, secara lebih mudah dan terstruktur. Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mampu bekerja sama secara seimbang dalam kelompok tanpa bergantung pada teman lain sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama dan memahami materi secara optimal. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sarana dan media pembelajaran yang memadai serta mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih mendalam dan kreatif agar memperoleh temuan yang lebih komprehensif serta memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Penulis*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Bayudi, Anton. "Penggunaan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *SHEs: Conference Series* 3, no. 4 (2020): 1368–72. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Briliandika, Diratna. "Analisis Model Pembelajaran NHT Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Inventa* 5, no. 1 (2021): 16–29. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a2617>.
- Christina, Maria, and Sri Sunarsih. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019. doi.org/10.21009/JPD.0102.07.
- Damayanti, Ayu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah." *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108.
- Fatmawati, A, W., Yohamintin, and Y Gumala. "Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 2 (2025): 4524–32.
- Fauhah, Homroul, and Brilliant Rosy. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321–34. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.
- Handayani, Sri, and Sri Umi W Mintarti, and Rizza Megasari. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0". Strategi Pembelajaran Ekonomi Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2020. www.literindo.id.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya. Helmina, Andriani. Roushandy , Asri Fardani. Jumari , Ustiawaty. Evi Fatmi , Utami. Dhika Juliana, Sukmana. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- Hartuti, Sri. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Kuadrat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht).” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 2 (2023): 278–88. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1527>.
- Hermawati, Dyah Lyesmaya, and Aditia Eska Wardana. “Penerapan Model Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Di Kelas Tinggi.” *PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 13, no. 2 (2019): 149–56. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/download/542/247/1071>.
- Irene, M.J.A, Khristiyono, and Dan Nani. *Espis IPAS Untuk SD/MI Kelas IV Volume 1*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Isini, Serlin. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.” *Journal Of Economic And Business Education* 3, no. 1 (2025): 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Iskandar, Ananda Putri, and Leonard. “Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa.” *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 443–55.
- Iskandar, Ananda Putri, and Leonard Leonard. “Modifikasi Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa” 4, no. 1 (2019): 1–13.
- Junaidi. “Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>.
- Kang, Jingoo, and Sakari Tolppanen. “Exploring the Role of Science Education as a Catalyst for Students’ Willingness to Take Climate Action.” *International Journal of Science Education* 0693 (2024): 1–19. <https://doi.org/10.1080/09500693.2024.2393461>.
- Komang Sukendra, I. *Instrumen Penelitian*. Deepublish, 2023. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.
- Kurniawan, Nanang. “Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT)

- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar (FPB) Kelas IV SDN Gunungsari 04 Kota Batu.” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 2, no. 2 (2023): 1128–51.
- Lestari, Nadile Putri. “Peran Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2025): 219–26. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i4.1951>.
- Lestari, Rizki Jasiah, Setria Utama Rizal, and Nur Inayah Syar. “Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan Di Kelas V SD.” *Jurnal Holistika* 7, no. 1 (2023): 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>.
- Lidia, Wijayanti. “Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS.” *Inspirasi: Jurnal Ilmi-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 15–32.
- Lubis, Anggi Nur Fadhilah. “Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Dalam Proses Pembelajaran,” 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dbge5>.
- Mardlatillah, Sandy Diana. “Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik.” *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 45–55. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>.
- Marwa, Neneng Widya Sopa, Herlina Usman, and Baina Qodriani. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka.” *Metodik Didaktik* 18, no. 2 (2023): 54–64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>.
- Moelyani, Sri. “Application of the Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model to Improve Student Mathematics Learning Outcomes (Journal In Indonesian).” *Jurnal Amal Pendidikan* 1, no. 3 (2020): 192.
- Muslimin, Yonathan S Passinggi, Nirmalasari. “The Effect of Numbered Head Together Type of Cooperative Learning Model on Students’ Mathematics Learning Outcomes.” *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023).
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika* 2, no. 1c (2019): 659–63. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.
- Nadeak, Sandro Jadi Marulitua. “Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom

- Terhadap Hasil Belajar Materi IPAS Bab II Topik B Kelas IV Di UPTD SDN Keleyan I Bangkalan.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 4 (2023): 221–29. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1523>.
- Nourhasanah, Febri Yanti, and Aslam. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5124–29.
- Nuraisyah. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.” *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 16–25. <https://doi.org/10.56393/paidea.v3i1.1475>.
- Nurmala. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 4, no. 1 (2016): 64–73. <https://doi.org/10.24127/ja.v4i1.478>.
- Palupi, Diana Indah, Emma Rahmani, Erlin Yusnita, Hikmah Pertiwi, Hera Gustina, and Nita Priyanti. “Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022): 21–28. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.89>.
- “Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.
- Pendy, Agnes. Mbagho, Hilaria Melania. “Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Materi Pokok Relasi Dan Fungsi.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3736–46. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Prasetyaningsih, Farida Dwi. “Pembelajaran Kooperatif Teknik Stad Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI SDN Mojorejo 02 Kota Batu.” *Jurnal Pendidikan Tsmsn Widya Humaniora (PTWH)* 1, no. 4 (2022): 1–20.
- Puspahita, I Nengah. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya.” *Journal of Education Action Research* 3 (2019).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Rahmania, Aisyah. “Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 1 (2022): 30–43. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41732>.

- Rahmawati, Leni, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1035–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Pustaka Setia. Bandung, 2016.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Rihan, N. S. "Penerapan Model Numbered Head Together Pada Proses Pembelajaran Diskusi Kelompok." *Pendidikan* 2, no. 11 (2023): 44–52.
- Ritonga, Supardi, Amri, Amalia Qorina, Muhammad Fadhil, Yasmin Chalillah, and Wahyudi. "Metode Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Communnity Development Journal* 5, no. 3 (2024): 4330–37.
- Riyadi, Rachman. "Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Nested Pada Materi IPAS Kelas 4." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2025): 1–18. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.12824>.
- Saat, Sulaiman. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Pusaka Almaida. Makassar, 2019.
- Saeputri, Atin. "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Dengan Pendekatan PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan* 5, no. 1 (2019): 15–23.
- Safitri, Apriani. "Penggunaan Media Gambar." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2020): 24–36.
- Safitri, Apriani, and Kabiba Kabiba. "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2020): 334–46. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>.
- Sappaile, Baso Intang, Triyanto Pristiwaluyo, and Itha Deviana. *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa*, 2021. <https://www.researchgate.net/publication/358888621>.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Tahta Media Group, 2021.
- Silahuddin. "Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media

- Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati.” *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)* 4, no. 02 Desember (2022): 162–75. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>.
- Sipahutar, Rafika Sari, Amin Basri, and Suci Perwita Sari. “Penggunaan Media Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Materi Part Of Body Di Sekolah Nida Suksasat School Satun Thailand.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 12347–61.
- Siregar, Halimah Tusaddiyah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>.
- Siregar, R F, and R R Wandini. “Penerpan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe Nht (Numbered Heads Together) Dalam Pembelajaran Matematika Di SD Subsidi Swakarya.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30583–87. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11948%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11948/9264>.
- Sudewiputri, Made Padmarani, and I Made Aditya Dharma. “Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 427. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38900>.
- Sudirman, Burhanuddin, Fitriani. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran “Neurosains Dan Multiple Intelligence.”* Edited by Muyassarrah Kahar, R. Nurhayati. 1st ed. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah.: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024.
- Sudirman, Nasrianty, Nia Kurniawati, ketut sepdyana Kartini, Gemala Widiyarti, Rika Sukmawati, Vonnisy, et al. *Proses Belajar Dan Pembelajaran. Media Sains Indonesia*, 2023.
- Sugiyono. *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* 11th ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS).* Edited by Ronal Watrianthos & Janner Simarmata. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Syahputri, Addini Zahra. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 161–66. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.
- Tibahary, Abdur Rahman. Muliana. “Model-Model Pembelajaran Inovatif.”

Scolae: Journal of Pedagogy 1, no. 03 (2018): 54–64.

Usmadi, Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

Utami, Sarwik. “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2018): 137. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5346>.

Wahyuni, Khairina. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Di Kelas V (Mis) Islamiyah Londut Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhannbatu Utara.” *Nizhamiyah* 12, no. 2 (2022): 92–110. <https://doi.org/10.30821/niz.v12i2.2260>.

Wahyuningsih, Endang Sri. “Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa,” 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Mastery_Learning_Upay/7IBYEQAQAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+faktor+yang+mem+pengaruhi+hasil+belajar&pg=PA69&printsec=frontcover.

Walidain, Mardhatillah Birrul, Reza Syehma Bahtiar, and Sudjarwo Sudjarwo. “Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran IPAS Melalui Model Project-Based Learning (PjBL) Di Kelas VI.” *Journal of Educational Science and E-Learning* 1, no. 2 (2024): 78–88. <https://doi.org/10.62354/jese.v1i2.13>.

Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu`at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917–32. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

Wassalwa, Manna, Hasny Delaila Siregar, Khairina Janani, and Irma Sari Harahap. “Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrik.” *Al Ittihadu* 3, no. 1 (2023): 67–79. <https://doi.org/10.63736/ai.v3i1.124>.

Wibowo, Agung Edy. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah. Kesambi: Insania*, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline**OUTLINE****PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 METRO
BARAT****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN COVER****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ABSTRACT****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah****B. Identifikasi Masalah**

- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
 - 1. Pengertian Hasil Belajar
 - 2. Indikator Hasil Belajar
 - 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik
- B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
 - 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif
 - 2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
 - 3. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
 - 4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
 - 5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
- C. Konsep Ilmu Pengetahuan Alan dan Sosial (IPAS)
 - 1. Pengertian Pembelajaran IPAS
 - 2. Ruang Lingkup IPAS
 - 3. Materi Pembelajaran IPAS

- D. Keterkaitan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar
- E. Media Gambar
 - 1. Pengertian Media Gambar
 - 2. Macam-macam Media Gambar
 - 3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar
- F. Kerangka Berpikir
- G. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas
 - 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 4. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

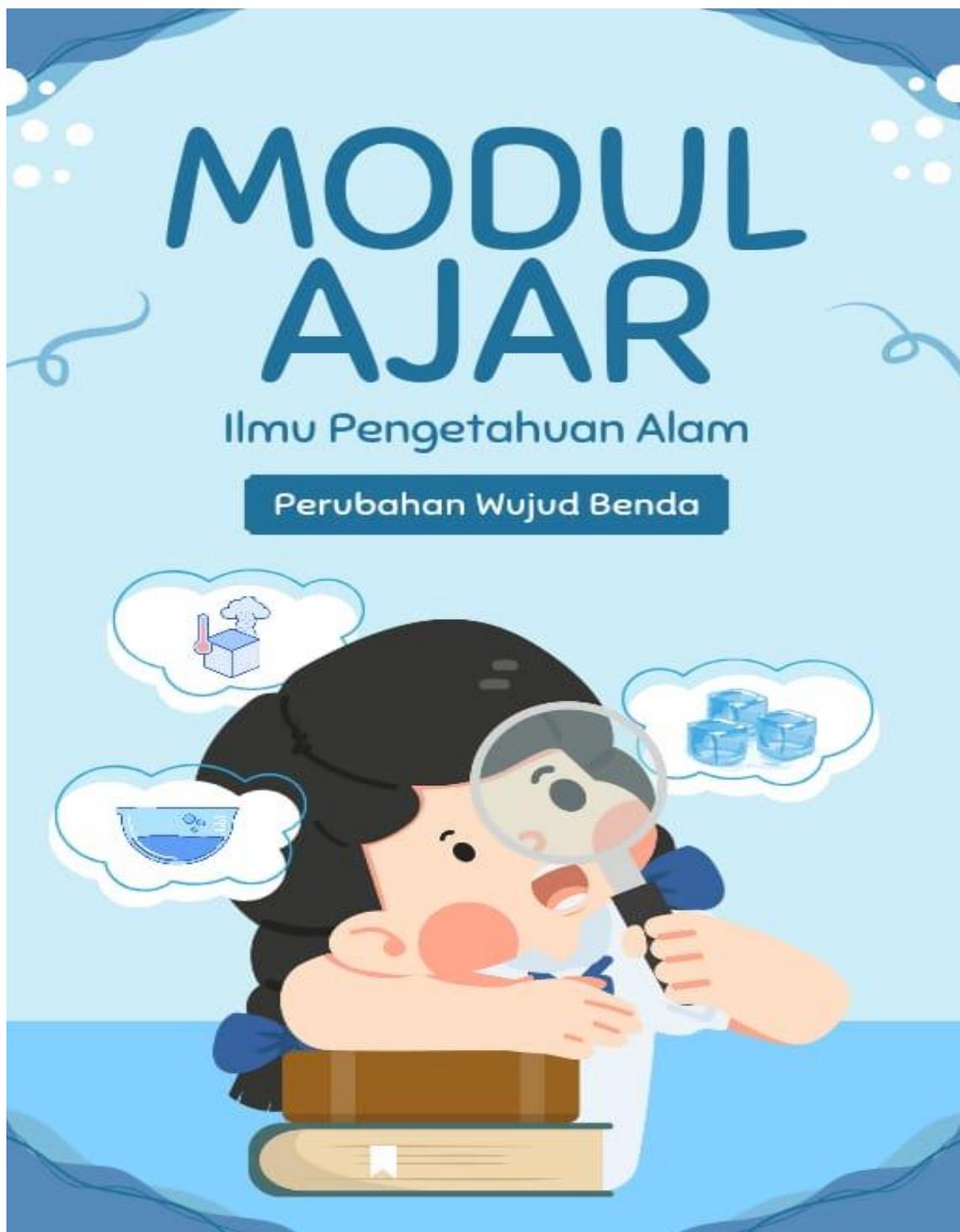
Mengertahui
Dosen Pembimbing

Metro 27 November 2025
Mahapeserta didik

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199403042018012002

Tarisa Amelia
NPM.2201030061

Lampiran 2 Modul Ajar Penelitian



MODUL AJAR IPAS

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama	: Tarisa Amelia
Satuan Pendidikan	: SDN 2 Metro Barat
Mata Pelajaran	: IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas/Fase	: 4 (Empat) / B
Semester	: Ganjil
Materi	: Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu	: 3 kali pertemuan (6x35 menit)
Tahun Ajaran	: 2025/2026

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik mampu Membedakan **mahluk hidup dan benda tak hidup** berdasarkan ciri-cirinya.
2. Peserta didik mampu Mengidentifikasi **benda di lingkungan sekitar** yang termasuk benda padat, cair, dan gas (walau belum mendalami sifatnya).
3. Peserta didik mampu Menunjukkan sikap **rasa ingin tahu terhadap benda-benda di sekitar**

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. **Beriman dan berakhlak mulia:** Mensyukuri ciptaan Tuhan berupa benda dan energi.
2. **Bernalar kritis:** Menganalisis hubungan kalor dan perubahan wujud.
3. **Gotong royong:** Diskusi kelompok NHT.
4. **Kreatif:** Mengungkap hasil pemikiran dan solusi dari fenomena alam.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sarana
 - a. Ruang kelas yang cukup luas untuk diskusi
 - b. LCD/infocus dan laptop guru
 - c. Alat tulis
 - d. Gambar-gambar perubahan wujud benda
 - e. Papan tulis, spidol, kartu nomor kelompok
2. Prasarana Sumber dan Media Ajar
 - a. Buku peserta didik dan guru IPAS Kelas IV

- b. Lembar kerja peserta didik (LKPD)
- c. Soal Evaluasi
- d. Power Point
- e. Wordwall

E. TARGET PESERTA DIDIK

Target Pembelajaran adalah peserta didik regular yang berada pada fase B akhir atau berada di kelas 4.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Maksimal 30 peserta didik

G. MODA PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilakukan secara Pembelajaran Tatap Muka (PTM)/ Luring.

H. PENDEKATAN, MODEL, METODE

- 1. Pendekatan : Saintifik 5 M
- 2. Model : Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)
- 3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Capaian Pembelajaran
Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contohnya energi kalor, listrik, bunyi, dan cahaya).
- 2. Tujuan Pembelajaran
 - a. Peserta didik dapat Mengidentifikasi wujud zat.
 - b. Peserta didik dapat Menganalisis perubahan wujud zat.
- 3. Indikator

Indikator	Level
Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zat.	C2
Peserta didik mampu Membedakan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas)	C3
Peserta didik mampu menyebutkan contoh wujud benda (padat, cair, dan gas).	C1
Peserta didik mampu mengenal perubahan wujud benda (padat, cair, dan gas).	C2

Peserta didik mampu menganalisis terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap	C4
Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan kalor pada perubahan suatu benda	C4

4. Alur Tujuan Pembelajaran

Pertemuan	ATP	Indikator	Materi Pokok
1.	Menjelaskan pengertian zat dan membedakan sifat wujud benda	1&2	Zat dan sifat wujud benda
2.	Menyebutkan contoh wujud benda dan mengenal perubahan wujud benda.	3&4	Contoh dan perubahan wujud benda
3.	Menganalisis peristiwa perubahan wujud dan mengidentifikasi perubahan kalor	5&6	Hubungan kalor dan perubahan wujud benda

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa **benda dapat berubah wujud karena adanya energi panas (kalor)**. Perubahan wujud merupakan peristiwa alam yang bisa dijelaskan secara ilmiah, dan menunjukkan keteraturan ciptaan Tuhan yang patut disyukuri.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa es mencair ketika dikeluarkan dari freezer?
2. Mengapa air mendidih bisa berubah jadi uap?
3. Apakah semua benda bisa berubah wujud?
4. Mengapa kapur barus lama-lama habis?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1 (Indikator 1&2)

Materi: Pengertian zat dan sifat wujud benda

Alokasi Waktu: 2 × 35 menit

Tahap	Deskripsi Kegiatan	AW
Pendahuluan.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam, berdoa, dan melakukan absensi. - Apersepsi: Menampilkan gambar benda padat (batu), cair (air), dan gas (balon udara). - Mengajukan pertanyaan pemantik: “Apakah semua benda punya bentuk dan volume yang sama?” 	10 menit

Tahap	Deskripsi Kegiatan	AW
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya. - Ice breaking: <i>Tebak Wujud Benda</i> (peserta didik menebak gambar cepat). - Guru memotivasi peserta didik dengan contoh kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan zat. 	
Inti.	<p>Sebelum NHT dimulai: Guru menjelaskan materi pengertian zat dan wujud benda menggunakan media gambar dan papan tulis dan power point.</p> <p>Langkah Saintifik & NHT:</p> <p>1. Mengamati: Peserta didik mengamati gambar benda padat, cair, dan gas yang ditampilkan guru.</p> <p>2. Menanya: Peserta didik menuliskan pertanyaan tentang perbedaan ketiga wujud benda.</p> <p>3. Mencoba (Langkah NHT):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi peserta didik menjadi kelompok (5 peserta didik/kelompok) dan memberi nomor kepala (1–5). - Guru mengajukan pertanyaan tentang sifat benda padat, cair, dan gas. - Peserta didik berdiskusi bersama menjawab pertanyaan pada LKPD 1. <p>4. Menalar: Peserta didik mengidentifikasi perbedaan bentuk, volume, dan partikel tiap wujud benda.</p> <p>5. Mengomunikasikan: Guru memanggil nomor acak dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi umpan balik dan penguatan konsep</p>	50 menit
Penutup.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik menyimpulkan pengertian zat dan sifat wujud benda bersama-sama. - Refleksi: peserta didik menjawab pertanyaan: “Apa yang kamu pelajari hari ini?” dan “Benda apa yang paling menarik?” - Guru memberi motivasi agar peserta didik terus penasaran terhadap fenomena sains. - Guru memberikan tugas rumah untuk mencari contoh benda padat, cair, gas di rumah. - Doa dan salam penutup. 	10 menit

2. Pertemuan 2 (Indikator 3&4)

Materi: Contoh wujud benda dan perubahan wujud**Alokasi Waktu:** 2 × 35 menit

Tahap	Deskripsi Kegiatan	AW
Pendahuluan.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka dengan salam, doa, dan absensi. - Apersepsi: Menampilkan video es mencair dan air mendidih. - Tanya jawab singkat tentang penyebab perubahan bentuk benda. - Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya. - Ice breaking: permainan <i>Benda Ajaib</i> (menebak benda dari deskripsi guru) 	10 menit
Inti.	<p>Sebelum NHT dimulai: Guru menjelaskan perubahan wujud benda menggunakan media gambar dan video singkat.</p> <p>Langkah Saintifik & NHT:</p> <p>1. Mengamati: Peserta didik mengamati tayangan perubahan wujud (mencair, membeku, menguap).</p> <p>2. Menanya: Peserta didik bertanya: “Mengapa es mencair?” atau “Apakah semua cairan bisa menguap?”</p> <p>3. Mencoba (NHT):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi kelompok (nomor 1–5). - Setiap kelompok menerima LKPD 2 berisi gambar peristiwa perubahan wujud. - Peserta didik berdiskusi menentukan jenis perubahan dan penyebabnya. <p>4. Menalar: Peserta didik menjelaskan hubungan antara kalor dan perubahan wujud.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menguatkan konsep perbedaan perubahan fisis dan kimia. <p>5. Mengomunikasikan: Guru memanggil nomor acak dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil. Kelompok lain memberi tanggapan.</p>	50 menit
Penutup.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik menyimpulkan macam-macam perubahan wujud benda. - Refleksi: peserta didik menuliskan satu contoh perubahan wujud di rumah. - Guru memberi motivasi agar peserta didik mengamati peristiwa sains di sekitar. - Doa dan salam penutup 	10 menit

3. Pertemuan 3 (Indikator 5&6)

Materi: Hubungan kalor dengan perubahan wujud benda

Alokasi Waktu: 2 × 35 menit

Tahap	Deskripsi Kegiatan	AW
Pendahuluan.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka dengan salam, doa, dan absensi. - Apersepsi: menampilkan gambar es mencair dan lilin meleleh. - Pertanyaan pemantik: “Mengapa benda bisa mencair?” - Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. - Ice breaking: <i>Sebutkan Cepat!</i> (menentukan apakah benda menyerap atau melepaskan panas). 	10 menit
Inti.	<p>Sebelum NHT dimulai: Guru menjelaskan materi kalor dan perannya terhadap perubahan wujud menggunakan media gambar dan contoh peristiwa sehari-hari.</p> <p>Langkah Saintifik & NHT:</p> <p>1. Mengamati: Peserta didik mengamati gambar/video benda yang mengalami perubahan karena panas.</p> <p>2. Menanya: Peserta didik menulis pertanyaan seperti: “Mengapa mentega meleleh di wajan panas?”</p> <p>3. Mencoba (NHT):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok (nomor 1–5). - Guru memberikan LKPD 3 berisi peristiwa benda yang menyerap dan melepaskan kalor. - Peserta didik berdiskusi untuk menentukan peristiwa mana yang termasuk endoterm dan eksoterm. <p>4. Menalar: Peserta didik mengaitkan hasil diskusi dengan teori tentang kalor dan perubahan wujud.</p> <p>5. Mengomunikasikan: Guru memanggil nomor acak dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi penguatan</p>	50 menit
Penutup.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik menyimpulkan hubungan kalor dan perubahan wujud. 	10 menit

Tahap	Deskripsi Kegiatan	AW
	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: peserta didik menulis hal yang dipahami dan hal yang masih membingungkan. - Guru memberi motivasi dan penghargaan pada kelompok aktif. - Penutupan dengan doa dan salam. 	

E. ASESSMEN

1. Bentuk Asesmen

a. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Tujuan	Bentuk Asesmen	Instrumen	Teknik penilaian
Mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang zat dan wujud benda	Tes lisan dan observasi	Pertanyaan lisan dan gambar berupa pertanyaan pemantik.	Wawancara singkat dan catatan guru pada lembar observasi

b. Asesmen Formatif (Saat Pembelajaran Berlangsung)

Tujuan	Bentuk Asesmen	Waktu pelaksanaan	Instrumen	Teknik penilaian
Menilai partisipasi dan pemahaman peserta didik selama kegiatan NHT, Menilai keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi	Observasi	Setiap pertemuan	Lembar observasi sikap	Rubrik observasi
Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis perubahan wujud benda	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Setiap pertemuan	LKPD pertemuan 1–3	Rubrik penilaian kognitif dan keterampilan

c. Assesmen Sumatif (Setelah Pembelajaran)

Aspek	Tujuan	Bentuk Asesment
Kognitif	Mengukur pemahaman konsep wujud dan perubahan zat	Tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 soal
Psikomotorik	Mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi perubahan wujud benda melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi.	Laporan hasil pengamatan gambar / diskusi kelompok
Afektif	Menilai sikap kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai pendapat teman	Observasi selama kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan.

2. Rubrik Penilaian

a. Rubrik Kognitif

Dari 20 soal pilihan ganda yang diberikan, pemberian skor dilakukan berdasarkan:

Benar point 1

Salah Point 0

Rumus Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Rubrik Psikomotorik

Aspek	Skor 4 (sangat baik)	Skor 3 (baik)	Skor 2 (cukup)	Skor 1 (kurang)
Kerjasama dan Tanggung Jawab	Semua anggota aktif bekerja sama, saling berbagi tugas, dan menunjukkan tanggung jawab penuh terhadap hasil kelompok	Sebagian besar anggota aktif dan bertanggung jawab, namun masih ada anggota yang kurang berperan.	Hanya sebagian kecil anggota yang aktif, tanggung jawab belum merata.	Kerjasama tidak tampak, tugas dikerjakan oleh satu atau dua orang saja
Partisipasi dan Keaktifan dalam Diskusi	Seluruh anggota aktif berdiskusi, mengajukan dan menanggapi	Sebagian besar anggota aktif berdiskusi, ada interaksi timbal balik.	Hanya satu atau dua peserta didik yang aktif, yang lain pasif.	Tidak ada partisipasi atau diskusi hanya dilakukan oleh ketua kelompok.

(Tahap NHT)	ide dengan sopan.			
Kerapian dan Ketepatan Hasil LKPD	Jawaban LKPD lengkap, rapi, logis, dan sesuai dengan perintah soal.	Jawaban cukup lengkap dan rapi, sedikit kesalahan konsep.	Jawaban sebagian benar tetapi tidak lengkap / kurang rapi	Jawaban tidak sesuai, tidak lengkap, atau tidak dikerjakan.

Lembar penilaian

Kelompok	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3
Gajah			
Singa			
Panda			

c. Rubrik Afektif

**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPAS**

No	Nama Peserta didik	Jenis Aktivitas					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Adhwa Ghatsa A'syahla						
2.	Afifa Nahda Syafitri						
3.	Alesha Nahda Rafanda						
4.	Alif Firmansyah						
5.	Alifah Balqis Humaira						
6.	Azzam Rafa Pratama						
7.	Fadhil Yagdan Nasrulloh						
8.	Fathan Zainul Arifin						
9.	Fira Fera Fazila						
10.	Ilham Rizki Pratama						
11.	Kanaya Aluna Siahaan						
12.	M. Uwais Rasyad Al-Hanan						
13.	Radit Setiawan						
14.	Tristan Aurelius Arkana						
15.	Ulul Uswatun Hasanah						
Jumlah							
Prosentase (%)							

Keterangan:

Jenis Aktivitas

- Peserta didik menunjukkan kedisiplinan** dengan mematuhi aturan

dan mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu.

2. **Peserta didik bertanggung jawab** dalam menyelesaikan tugas dan menjaga perlengkapan belajar tanpa harus diingatkan.
3. **Peserta didik bekerja sama dengan baik** dalam kelompok dengan memberikan kontribusi positif dan menghargai teman.
4. **Peserta didik memperhatikan penjelasan guru** serta merespons instruksi dengan sikap yang sopan dan fokus.
5. **Peserta didik berperilaku sopan santun** dengan berbicara dengan hormat, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai guru maupun teman.

Pedoman Penskoran :

Skor 1 : tidak dilakukan

Skor 2 : dilakukan

Skor 3 : selalu dilakukan

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan	Sasaran	Bentuk Kegiatan
Remedial	Membantu peserta didik yang belum mencapai KKM (75) memahami kembali konsep perubahan wujud benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali materi menggunakan media gambar yang lebih sederhana. 2. Diskusi bimbingan kecil dengan pertanyaan pemandu. 3. Diberikan latihan tambahan berupa soal pemahaman dan mencocokkan gambar wujud benda. 4. Guru memberi contoh konkret dari kehidupan sehari-hari (es mencair, air mendidih, lilin meleleh)
Pengayaan	Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif bagi peserta didik yang telah mencapai KKM	Menugaskan peserta didik untuk mencari contoh peristiwa perubahan wujud benda di lingkungan rumah dan menjelaskan prosesnya.

G. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Buku Guru dan peserta didik IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbudristek, 2021.
2. Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
3. Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
5. Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

H. DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Buku Guru dan Peserta didik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
2. Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
3. Trianto. (2014). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Peserta didik SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
4. Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

I. GLOSARIUM

Istilah	Pengertian
Zat	Segala sesuatu yang mempunyai massa dan menempati ruang.
Wujud Benda	Bentuk zat yang dapat berupa padat, cair, dan gas.

Istilah	Pengertian
Mencair	Perubahan wujud benda dari padat menjadi cair (misal es menjadi air).
Membeku	Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat (misal air menjadi es).
Menguap	Perubahan wujud benda dari cair menjadi gas (misal air menjadi uap).
Mengembun	Perubahan wujud benda dari gas menjadi cair (misal uap air menjadi titik-titik air di kaca).
Menyublim	Perubahan wujud benda dari padat menjadi gas tanpa menjadi cair terlebih dahulu (misal kapur barus habis).
Kalor	Energi panas yang dapat menyebabkan perubahan suhu atau wujud suatu benda.
Energi	Kemampuan untuk melakukan usaha atau menyebabkan perubahan.
Analisis	Kemampuan memerinci dan menjelaskan bagian-bagian dari suatu konsep.

Mengetahui
Kepala sekolah,

Metro, Oktober 2025
Guru Kelas IV,

Vivi Apriyani-,S.Pd.SD
NIP. 198604042014022002

Tarisa Amelia.
NPM. 2201030061

III. LAMPIRAN

A. LKPD pertemuan 1

□ Identitas

- **Nama Kelompok:**
 - **Anggota:**
 - **Nomor Kepala:** 12345
-

🎯 Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian zat.
 2. Membedakan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).
-

🔍 Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap instruksi dengan teliti.
 2. Diskusikan bersama kelompokmu (gunakan sistem NHT: setiap anggota mendapat nomor 1–5).
 3. Tulislah hasil diskusi di kolom jawaban dengan rapi.
 4. Siapkan salah satu anggota untuk mempresentasikan hasil kelompok (sesuai nomor yang dipanggil guru).
-

□ Kegiatan Pembelajaran (5M)

1. Mengamati

Perhatikan gambar berikut (batu, air, dan balon udara).

Tulislah apa yang kamu amati!

No	Gambar Benda	Wujud Benda	Ciri yang Terlihat
1	
2	
3	

2. Menanya

Tuliskan pertanyaan yang muncul setelah kamu mengamati gambar di atas!





3. Mencoba (Diskusi NHT)

Diskusikan bersama kelompokmu!

Jawablah pertanyaan berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan zat?	
2	Apa perbedaan antara benda padat, cair, dan gas?	

No	Pertanyaan	Jawaban
3	Bagaimana bentuk dan volume masing-masing wujud benda?	

4. Menalar

Tuliskan hasil kesimpulan diskusimu dalam satu paragraf!

□

.....

.....

5. Mengomunikasikan

Nomor kepala yang dipanggil guru akan menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

□ Refleksi

Tuliskan satu hal yang baru kamu pelajari hari ini:

.....

Tuliskan hal yang masih membuatmu penasaran:

.....

LKPD

Kelompok : _____

Kelas : _____

MENGENAL WUJUD BENDA

Kelompokkan benda-benda berikut ini sesuai dengan wujudnya!

**Cair****Padat****Gas**

B. LKPD pertemuan 2

Identitas

- **Nama Kelompok:**
- **Anggota:**
- **Nomor Kepala:** 12345

 Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menyebutkan contoh perubahan wujud benda.
2. Mengenal jenis-jenis perubahan wujud (mencair, membeku, menguap).

 Petunjuk Pengerjaan

1. Amati gambar-gambar yang disediakan guru.
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu menggunakan sistem NHT.
3. Tulis hasil diskusimu di tabel yang tersedia.

□ Kegiatan Pembelajaran (5M)**1. Mengamati**

Amati gambar berikut dan tuliskan apa yang terjadi pada benda tersebut!

No	Peristiwa	Jenis Perubahan Wujud	Penyebab Perubahan
1	Es menjadi air
2	Air mendidih menjadi uap
3	Air di freezer menjadi es

2. Menanya

Tuliskan pertanyaan yang ingin kamu ajukan tentang gambar di atas:

-
-

3. Mencoba (Diskusi NHT)

Jawablah pertanyaan berikut dalam kelompokmu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa hubungan antara panas (kalor) dengan perubahan wujud benda?	
2	Apa yang terjadi jika benda padat didinginkan terlalu lama?	
3	Apakah perubahan wujud bisa kembali seperti semula? Jelaskan.	

4. Menalar

Tuliskan kesimpulan kelompokmu:

.....

.....

.....

5. Mengomunikasikan

Guru memanggil nomor acak untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Catat poin penting dari presentasi kelompok lain:

.....

.....

□ Refleksi

Tuliskan contoh perubahan wujud benda yang sering kamu lihat di rumah:

.....

.....

Perubahan Wujud Benda

Kelompok :

Kelas :



Tujuan : Mengenalkan perubahan wujud benda (mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim) sambil melatih menulis kalimat pendek.

Lengkapi kalimat di bawah ini!



Es batu akan _____ saat dibiarkan di tempat panas.



Air akan _____ menjadi es di dalam freezer.



Lilin yang dibakar akan _____ menjadi cair.



Air mendidih akan _____ menjadi uap.



Salju _____ menjadi air ketika musim panas tiba.



Uap air bisa berubah menjadi tetesan air saat _____ di kaca dingin.

C. LKPD pertemuan 3

□ Identitas

- Nama Kelompok:
- Anggota:
- Nomor Kepala: 12345

🎯 Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menganalisis peristiwa perubahan wujud yang menyerap atau melepaskan kalor.
2. Mengidentifikasi hubungan antara kalor dan perubahan wujud benda.

🔍 Petunjuk Pengerjaan

1. Baca pernyataan dengan cermat.
2. Diskusikan dalam kelompokmu (gunakan sistem NHT).
3. Tulislah hasil diskusimu dengan rapi di tabel berikut.

□ Kegiatan Pembelajaran (5M)

1. Mengamati

Perhatikan gambar peristiwa berikut dan isi tabel:

No	Peristiwa	Menyerap Kalor / Melepaskan Kalor	Jenis Perubahan	Keterangan
1	Es mencair di bawah sinar matahari
2	Air mendidih di kompor
3	Lilin membeku setelah padam

2. Menanya

Tuliskan pertanyaan yang muncul dari pengamatanmu:

.....

3. Mencoba (Diskusi NHT)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan berdiskusi:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa benda bisa mencair ketika dipanaskan?	
2	Bagaimana proses membeku terjadi?	
3	Apakah kalor selalu menyebabkan benda mencair? Jelaskan.	

4. Menalar

Tuliskan kesimpulan hasil diskusimu tentang hubungan kalor dan perubahan wujud benda.

.....

5. Mengomunikasikan

Catat hasil presentasi kelompok lain yang menarik bagimu:

.....

□ Refleksi

Tuliskan contoh peristiwa di sekitar rumah yang menunjukkan benda menyerap kalor dan melepaskan kalor.

.....

Lampiran 3 Soal Pretest dan Posttest

Nama :
Kelas :
No Absen :

**Pilihlah jawaban yang paling tepat!!!
Berikan tanda (X) pada jawaban.**

1. Zat adalah ...
 - a. Segala sesuatu yang mempunyai massa dan menempati ruang
 - b. Sesuatu yang hanya bisa dilihat oleh mata
 - c. Hanya benda padat dan cair saja
 - d. Sesuatu yang tidak berubah bentuknya
2. Udara yang kita hirup termasuk zat karena ...
 - a. Tidak memiliki massa
 - b. Dapat menempati ruang
 - c. Tidak terlihat sama sekali
 - d. Tidak bisa bergerak
3. Ketika air dituangkan ke dalam gelas, air dapat disebut zat karena ...
 - a. Air memiliki massa dan menempati ruang
 - b. Air memiliki rasa manis
 - c. Air memiliki bentuk tetap
 - d. Air tidak bisa berubah wujud
4. Perhatikan pernyataan berikut:
(1) Menempati ruang
(2) Memiliki massa
(3) Berbentuk kotak
(4) Berwarna biru
Ciri zat ditunjukkan oleh nomor ...
 - a. (1) dan (4)
 - b. (2) dan (3)
 - c. (1) dan (2)
 - d. (3) dan (4)
5. Es batu berbentuk kubus diletakkan di atas meja. Es dapat berubah bentuk bila dipindahkan ke wadah lain setelah mencair. Hal ini menunjukkan sifat ...
 - a. Benda cair
 - b. Benda padat
 - c. Benda gas
 - d. Semua benda

6. Perhatikan pernyataan berikut:
- Bentuknya mengikuti wadahnya
- Volumanya tetap
Pernyataan di atas menunjukkan sifat ...
- Benda gas
 - Benda padat
 - Benda cair
 - Benda campuran
7. Berikut yang merupakan contoh benda padat adalah ...
- Meja
 - Minyak goreng
 - Oksigen
 - Air
8. Benda cair di bawah ini adalah ...
- Minyak tanah
 - Kapur tulis
 - Besi
 - Batu bata
9. Contoh benda gas yang ada di sekitar kita adalah ...
- Kayu
 - Susu
 - Udara
 - Pasir
10. Yang termasuk benda padat adalah ...
- Air panas
 - Asap rokok
 - Gula pasir
 - Kopi instan
11. Contoh benda cair di rumah yang sering digunakan adalah ...
- Garam dapur
 - Karet gelang
 - Batu bata
 - Minyak goreng

12. Es batu yang dibiarkan di luar ruangan lama-kelamaan akan mencair. Perubahan wujud ini disebut ...
- Mencair
 - Membeku
 - Menguap
 - Menyublim
13. Air yang dimasukkan ke dalam freezer akan berubah menjadi es. Perubahan wujud ini disebut ...
- Menguap
 - Mencair
 - Mengembun
 - Membeku
14. Pakaian basah yang dijemur akan menjadi kering karena terjadi perubahan wujud ...
- Membeku
 - Menguap
 - Mencair
 - Menyublim
15. Kapur barus yang diletakkan di lemari lama-kelamaan habis karena mengalami ...
- Mengembun
 - Membeku
 - Mencair
 - Menyublim
16. Santi menaruh es batu di gelas, kemudian menambahkan sirup. Es perlahan mengecil dan akhirnya habis. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa es mengalami ...
- Perubahan wujud dari padat ke cair
 - Membeku karena suhu panas
 - Menguap karena terkena udara
 - Menyublim karena terkena sirup
17. Pakaian yang dijemur di bawah sinar matahari cepat kering dibandingkan dijemur di dalam ruangan. Hal ini terjadi karena ...
- Angin membuat pakaian menjadi dingin
 - Sinar matahari mempercepat proses penguapan air
 - Udara di dalam ruangan lebih panas
 - Pakaian menyerap sinar matahari dan menjadi padat

18. Perubahan wujud es menjadi air memerlukan ...

- a. Kalor yang diserap
- b. Kalor yang dilepaskan
- c. Tidak yang memerlukan kalor
- d. Energi yang listrik

19. Perhatikan peristiwa berikut:

- Air menjadi es di freezer
 - Air mendidih di atas kompor
- Manakah yang melepaskan kalor?

- a. Air mendidih
- b. Keduanya menyerap kalor
- c. Air menjadi es
- d. Keduanya melepaskan kalor

20. Perubahan wujud benda cair menjadi gas, misalnya air mendidih, terjadi karena ...

- a. Air melepaskan kalor ke udara
- b. Air menyerap kalor dari pemanasan
- c. Air tidak berubah kalor
- d. Air berubah menjadi padat terlebih dahulu

Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest

No	Kunci Jawaban
1.	a
2.	b
3.	a
4.	c
5.	a
6.	c
7.	a
8.	a
9.	c
10.	c
11.	d
12.	a
13.	d
14.	b
15.	d
16.	a
17.	b
18.	a
19.	c
20.	b

Lampiran 5 lembar soal Post-test

7 (65)

Nama : R ^{adhi}
Kelas : U
No Absen :

Pilihlah jawaban yang paling tepat!!!
Berikan tanda (X) pada jawaban.

- Zat adalah ...
 - Segala sesuatu yang mempunyai massa dan menempati ruang
 - Sesuatu yang hanya bisa dilihat oleh mata
 - Hanya benda padat dan cair saja
 - Sesuatu yang tidak berubah bentuknya
- Udara yang kita hirup termasuk zat karena ...
 - Tidak memiliki massa
 - Dapat menempati ruang
 - Tidak terlihat sama sekali
 - Tidak bisa bergerak
- Ketika air dituangkan ke dalam gelas, air dapat disebut zat karena ...
 - Air memiliki massa dan menempati ruang
 - Air memiliki rasa manis
 - Air memiliki bentuk tetap
 - Air tidak bisa berubah wujud
- Perhatikan pernyataan berikut:
 - Menempati ruang
 - Memiliki massa
 - Berbentuk kotak
 - Berwarna biru
 Ciri zat ditunjukkan oleh nomor ...
 - (1) dan (4)
 - (2) dan (3)
 - (1) dan (2)
 - (3) dan (4)
- Es batu berbentuk kubus diletakkan di atas meja. Es dapat berubah bentuk bila dipindahkan ke wadah lain setelah mencair. Hal ini menunjukkan sifat ...
 - Benda cair
 - Benda padat
 - Benda gas
 - Semua benda
- Es batu yang dibiarkan di luar ruangan lama-kelamaan akan mencair. Perubahan wujud ini disebut ...
 - Mencair
 - Membeku
 - Menguap
 - Menyublim
- Air yang dimasukkan ke dalam freezer akan berubah menjadi es. Perubahan wujud ini disebut ...
 - Menguap
 - Mencair
 - Mengembun
 - Membeku
- Pakaian basah yang dijemur akan menjadi kering karena terjadi perubahan wujud ...
 - Membeku
 - Menguap
 - Mencair
 - Menyublim
- Kapur barus yang diletakkan di lemari lama-kelamaan habis karena mengalami ...
 - Mengembun
 - Membeku
 - Mencair
 - Menyublim
- Santi menaruh es batu di gelas, kemudian menambuhkan sirup. Es perlahan mengesil dan akhirnya habis. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa es mengalami ...
 - Perubahan wujud dari padat ke cair
 - Membeku karena suhu panas
 - Menguap karena terkena udara
 - Menyublim karena terkena sirup
- Pakaian yang dijemur di bawah sinar matahari cepat kering dibandingkan dijemur di dalam ruangan. Hal ini terjadi karena ...
 - Angin membuat pakaian menjadi dingin
 - Sinar matahari mempercepat proses penguapan air
 - Udara di dalam ruangan lebih panas
 - Pakaian menyerap sinar matahari dan menjadi padat

- Perhatikan pernyataan berikut:
 - Bentuknya mengikuti wadahnya
 - Volume nya tetap
 Pernyataan di atas menunjukkan sifat ...
 - Benda gas
 - Benda padat
 - Benda cair
 - Benda campuran
- Berikut yang merupakan contoh benda padat adalah ...
 - Meja
 - Minyak goreng
 - Oksigen
 - Air
- Benda cair di bawah ini adalah ...
 - Minyak tanah
 - Kapur tulis
 - Besi
 - Batu bata
- Contoh benda gas yang ada di sekitar kita adalah ...
 - Kayu
 - Sisa
 - Udara
 - Pasir
- Yang termasuk benda padat adalah ...
 - Air panas
 - Asap rokok
 - Gula pasir
 - Kopi instan
- Contoh benda cair di rumah yang sering digunakan adalah ...
 - Garam dapur
 - Karet gelang
 - Batu bata
 - Minyak goreng

- Perubahan wujud es menjadi air memerlukan ...
 - Kalor yang diserap
 - Kalor yang dilepaskan
 - Tidak memerlukan kalor
 - Energi yang listrik
- Perhatikan peristiwa berikut:
 - Air menjadi es di freezer
 - Air mendidih di atas kompor
 Masalah yang melingkupi kedua?
 - Air mendidih
 - Keduanya menyerap kalor
 - Air menjadi es
 - Keduanya melepaskan kalor
- Perubahan wujud benda cair menjadi gas, misalnya air mendidih, terjadi karena ...
 - Air melepaskan kalor ke udara
 - Air menyerap kalor dari pemanasan
 - Air tidak berubah kalor
 - Air berubah menjadi padat terlebih dahulu

5 (75)

Nama : TARA
Kelas : 4
No Absen : 12

Pilihlah jawaban yang paling tepat!!!
Berikan tanda (X) pada jawaban.

- Zat adalah ...
 - Segala sesuatu yang mempunyai massa dan menempati ruang
 - Sesuatu yang hanya bisa dilihat oleh mata
 - Hanya benda padat dan cair saja
 - Sesuatu yang tidak berubah bentuknya
- Udara yang kita hirup termasuk zat karena ...
 - Tidak memiliki massa
 - Dapat menempati ruang
 - Tidak terlihat sama sekali
 - Tidak bisa bergerak
- Ketika air dituangkan ke dalam gelas, air dapat disebut zat karena ...
 - Air memiliki massa dan menempati ruang
 - Air memiliki rasa manis
 - Air memiliki bentuk tetap
 - Air tidak bisa berubah wujud
- Perhatikan pernyataan berikut:
 - Menempati ruang
 - Memiliki massa
 - Berbentuk kotak
 - Berwarna biru
 Ciri zat ditunjukkan oleh nomor ...
 - (1) dan (4)
 - (2) dan (3)
 - (1) dan (2)
 - (3) dan (4)
- Es batu berbentuk kubus diletakkan di atas meja. Es dapat berubah bentuk bila dipindahkan ke wadah lain setelah mencair. Hal ini menunjukkan sifat ...
 - Benda cair
 - Benda padat
 - Benda gas
 - Semua benda

- Perhatikan pernyataan berikut:
 - Bentuknya mengikuti wadahnya
 - Volume-nya tetap
 Pernyataan di atas menunjukkan sifat ...
 - Benda gas
 - Benda padat
 - Benda cair
 - Benda campuran
- Berikut yang merupakan contoh benda padat adalah ...
 - Meja
 - Minyak goreng
 - Besi
 - Air
- Benda cair di bawah ini adalah ...
 - Minyak tanah
 - Kapur tulis
 - Besi
 - Batu bata
- Contoh benda gas yang ada di sekitar kita adalah ...
 - Kayu
 - Susu
 - Udara
 - Pasir
- Yang termasuk benda padat adalah ...
 - Air panas
 - Asap rokok
 - Gula pasir
 - Kopi instan
- Contoh benda cair di rumah yang sering digunakan adalah ...
 - Garam dapur
 - Karet gelang
 - Batu bata
 - Minyak goreng

- Es batu yang dibiarkan di luar ruangan lama-kelamaan akan mencair. Perubahan wujud ini disebut ...
 - Mencair
 - Membeku
 - Menguap
 - Menyublim
- Air yang dimasukkan ke dalam freezer akan berubah menjadi es. Perubahan wujud ini disebut ...
 - Menguap
 - Mencair
 - Mengembun
 - Membeku
- Pakaian basah yang dijemur akan menjadi kering karena terjadi perubahan wujud ...
 - Membeku
 - Menguap
 - Mencair
 - Menyublim
- Kapur barus yang diletakkan di lemari lama-kelamaan habis karena mengalami ...
 - Mengembun
 - Membeku
 - Mencair
 - Menyublim
- Santi menaruh es batu di gelas, kemudian menambahkan sirup. Es perlahan mengecil dan akhirnya habis. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa es mengalami ...
 - Perubahan wujud dari padat ke cair
 - Membeku karena suhu panas
 - Menguap karena terkena udara
 - Menyublim karena terkena sirup
- Pakaian yang dijemur di bawah sinar matahari cepat kering dibandingkan dijemur di dalam ruangan. Hal ini terjadi karena ...
 - Angin membuat pakaian menjadi dingin
 - Sinar matahari mempercepat proses penguapan air
 - Udara di dalam ruangan lebih panas
 - Pakaian menyerap sinar matahari dan menjadi padat

- Perubahan wujud es menjadi air memerlukan ...
 - Kalor yang diserap
 - Kalor yang dilepaskan
 - Tidak memerlukan kalor
 - Energi yang listrik
- Perhatikan peristiwa berikut:
 - Air menjadi es di freezer
 - Air mendidih di atas kompor
 Manakah yang melepaskan kalor?
 - Air mendidih
 - Keduanya menyerap kalor
 - Air menjadi es
 - Keduanya melepaskan kalor
- Perubahan wujud benda cair menjadi gas, misalnya air mendidih, terjadi karena ...
 - Air melepaskan kalor ke udara
 - Air menyerap kalor dari pemanasan
 - Air tidak berubah kalor
 - Air berubah menjadi padat terlebih dahulu

100

Nama : Fifa Fala Zahra
Kelas : V
No Absen : 9

Pilihlah jawaban yang paling tepat!!!
Berikan tanda (X) pada jawaban.

- Zat adalah ...
 - Segala sesuatu yang mempunyai massa dan menempati ruang
 - Sesuatu yang hanya bisa dilihat oleh mata
 - Hanya benda padat dan cair saja
 - Sesuatu yang tidak berubah bentuknya
- Udara yang kita hirup termasuk zat karena ...
 - Tidak memiliki massa
 - Dapat menempati ruang
 - Tidak terlihat sama sekali
 - Tidak bisa bergerak
- Ketika air dituangkan ke dalam gelas, air dapat disebut zat karena ...
 - Air memiliki massa dan menempati ruang
 - Air memiliki rasa manis
 - Air memiliki bentuk tetap
 - Air tidak bisa berubah wujud
- Perhatikan pernyataan berikut:
 - Mempunyai ruang
 - Memiliki massa
 - Berbentuk kotak
 - Berwarna biru
 Ciri zat ditunjukkan oleh nomor ...
 - (1) dan (4)
 - (2) dan (3)
 - (1) dan (2)
 - (3) dan (4)
- Es batu berbentuk kubus diletakkan di atas meja. Es dapat berubah bentuk bila dipindahkan ke wadah lain setelah mencair. Hal ini menunjukkan sifat ...
 - Benda cair
 - Benda padat
 - Benda gas
 - Semua benda

12. Es batu yang dibiarkan di luar ruangan lama-kelamaan akan mencair. Perubahan wujud ini disebut ...

- Mencair
- Menbeku
- Menguap
- Menyublim

13. Air yang dimasukkan ke dalam freezer akan berubah menjadi es. Perubahan wujud ini disebut ...

- Menguap
- Mencair
- Mengembun
- Membeku

14. Pakaian basah yang dijemur akan menjadi kering karena terjadi perubahan wujud ...

- Menbeku
- Menguap
- Mencair
- Menyublim

15. Kapur barus yang diletakkan di lemari lama-kelamaan habis karena mengalami ...

- Mengembun
- Menbeku
- Mencair
- Menyublim

16. Sunti menaruh es batu di gelas, kemudian menambahkan sirup. Es perlahan mengecil dan akhirnya habis. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa es mengalami ...

- Perubahan wujud dari padat ke cair
- Membeku karena suhu panas
- Menguap karena terkena udara
- Menyublim karena terkena sirup

17. Pakaian yang dijemur di bawah sinar matahari cepat kering dibandingkan dijemur di dalam ruangan. Hal ini terjadi karena ...

- Angin membuat pakaian menjadi dingin
- Sinar matahari mempercepat proses penguapan air
- Udara di dalam ruangan lebih panas
- Pakaian menyerap sinar matahari dan menjadi padat

6. Perhatikan pernyataan berikut:

- Bentuknya mengikuti wadahnya

- Volumnya tetap

Pernyataan di atas menunjukkan sifat ...

- Benda gas
- Benda padat
- Benda cair
- Benda campuran

7. Berikut yang merupakan contoh benda padat adalah ...

- Meja
- Minyak goreng
- Oksigen
- Air

8. Benda cair di bawah ini adalah ...

- Minyak tanah
- Kapur tulis
- Besi
- Batu bata

9. Contoh benda gas yang ada di sekitar kita adalah ...

- Kayu
- Susu
- Udara
- Pasir

10. Yang termasuk benda padat adalah ...

- Air panas
- Asap rokok
- Gula pasir
- Kopi instan

11. Contoh benda cair di rumah yang sering digunakan adalah ...

- Garam dapur
- Karet gelang
- Batu bata
- Minyak goreng

18. Perubahan wujud es menjadi air memerlukan ...

- Kalor yang diserap
- Kalor yang dilepaskan
- Tidak memerlukan kalor
- Energi yang listrik

19. Perhatikan peristiwa berikut:

- Air menjadi es di freezer

- Air mendidih di atas kompor

Manakah yang melepaskan kalor?

- Air mendidih
- Keduanya menyerap kalor
- Air menjadi es
- Keduanya melepaskan kalor

20. Perubahan wujud benda cair menjadi gas, misalnya air mendidih, terjadi karena ...

- Air melepaskan kalor ke udara
- Air menyerap kalor dari pemanasan
- Air tidak berubah kalor
- Air berubah menjadi padat terlebih dahulu

Lampiran 6 Hasil Pretest dan Posttest

Data Hasil Pretest

No	Nama Peserta didik	Nilai Pretest	Keterangan
1.	A.G.A.	80	Tercapai
2.	A.N.S.	75	Tercapai
3.	A.N.R.	60	Belum Tercapai
4.	A.F.	45	Belum Tercapai
5.	A.B.H.	65	Belum Tercapai
6.	A.R.P.	50	Belum Tercapai
7.	F.Y.N.	70	Belum Tercapai
8.	F.Z.A.	75	Tercapai
9.	F.F.F.	85	Tercapai
10.	I.R.P.	50	Belum Tercapai
11.	K.A.S.	80	Tercapai
12.	M.U.R.A.	70	Belum Tercapai
13.	R.S.	40	Belum Tercapai
14.	T.A.A.	55	Belum Tercapai
15.	U.U.H.	65	Belum Tercapai
	Jumlah	965	

Data Hasil Posttest

No	Nama Peserta didik	Nilai Post test	Keterangan
1.	A.G.A.	95	Tercapai
2.	A.N.S.	80	Tercapai
3.	A.N.R.	80	Tercapai
4.	A.F.	75	Tercapai
5.	A.B.H.	85	Tercapai
6.	A.R.P.	80	Tercapai
7.	F.Y.N.	80	Tercapai
8.	F.Z.A.	85	Tercapai
9.	F.F.F.	100	Tercapai
10.	I.R.P.	75	Tercapai
11.	K.A.S.	80	Tercapai
12.	M.U.R.A.	75	Tercapai
13.	R.S.	65	Belum Tercapai
14.	T.A.A.	75	Tercapai
15.	U.U.H.	100	Tercapai
	Jumlah	1230	

Lampiran 7 Lembar Observasi Peserta Didik

Pertemuan : 1

LEMBAR OBSERVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Adhwa Ghatsa A'syahla	2	2	2	2	3	11
2.	Afifa Nahda Syafitri	3	2	1	2	1	9
3.	Alesha Nahda Rafanda	2	2	2	1	2	9
4.	Alif Firmansyah	1	1	2	1	1	6
5.	Alifah Balqis Humaira	2	2	2	1	2	9
6.	Azzam Rafa Pratama	3	1	2	1	1	8
7.	Fadhil Yagdan Nasrulloh	2	2	2	2	2	10
8.	Fathan Zainul Arifin	2	1	2	1	3	9
9.	Fira Fera Fazila	1	2	2	3	2	10
10.	Ilham Rizki Pratama	1	3	1	2	1	8
11.	Kanaya Aluna Siahaan	2	2	2	2	1	9
12.	M. Uwais Rasyad Al-Hanan	1	2	1	2	3	9
13.	Radit Setiawan	2	1	1	1	1	6
14.	Tristan Aurelius Arkana	2	1	2	1	1	7
15.	Ulul Uswatun Hasanah	2	1	2	2	1	8
Jumlah							128
Prosentase (%)		$15 \times 15 = 225$	128	225×100			57

Keterangan:
$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{128}{225} \times 100 = 57$$

1. Siswa menunjukkan kedisiplinan dengan mematuhi aturan dan mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu.
2. Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menjaga perlengkapan belajar tanpa harus diingatkan.
3. Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok dengan memberikan kontribusi positif dan menghargai teman.

4. **Siswa memperhatikan penjelasan guru** serta merespons instruksi dengan sikap yang sopan dan fokus.
5. **Siswa berperilaku sopan santun** dengan berbicara dengan hormat, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai guru maupun teman.

Pedoman Penskoran :

- Skor 1 : tidak dilakukan
Skor 2 : dilakukan
Skor 3 : selalu dilakukan

Metro, 20 Oktober 2025
Pengamat



Tarisa Amelia
NPM.2201030061

Pertemuan : 2

**LEMBAR OBSERVASI SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPAS**

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Adhwa Ghatsa A'syahla	2	2	2	3	3	12
2.	Afifa Nahda Syafitri	3	3	2	1	2	11
3.	Alesha Nahda Rafanda	2	2	2	1	3	10
4.	Alif Firmansyah	2	1	2	1	2	8
5.	Alifah Balqis Humaira	3	1	3	2	3	12
6.	Azzam Rafa Pratama	2	2	2	2	2	10
7.	Fadhil Yagdan Nasrulloh	3	3	2	2	3	13
8.	Fathan Zainul Arifin	2	2	2	3	3	12
9.	Fira Fera Fazila	3	2	2	3	3	13
10.	Ilham Rizki Pratama	3	2	3	2	2	12
11.	Kanaya Aluna Siahaan	2	3	2	3	2	12
12.	M. Uwais Rasyad Al-Hanan	2	2	2	2	2	10
13.	Radit Setiawan	2	2	1	2	2	9
14.	Tristan Aurelius Arkana	3	1	3	2	2	11
15.	Ulul Uswatun Hasanah	2	2	2	2	2	10
Jumlah		36	32	32	31	36	165
Prosentase (%)		$15 \times 15 = 225$		$165 \div 225 \times 100$			73

Keterangan: $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{165}{225} \times 100 = 73$

Jenis Aktivitas

1. Siswa menunjukkan kedisiplinan dengan mematuhi aturan dan mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu.
2. Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menjaga perlengkapan belajar tanpa harus diingatkan.
3. Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok dengan memberikan kontribusi positif dan menghargai teman.

4. Siswa memperhatikan penjelasan guru serta merespons instruksi dengan sikap yang sopan dan fokus.
5. Siswa berperilaku sopan santun dengan berbicara dengan hormat, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai guru maupun teman.

Pedoman Penskoran :

Skor 1 : tidak dilakukan

Skor 2 : dilakukan

Skor 3 : selalu dilakukan

Metro, 20 Oktober 2025
Pengamat



Tarisa Amelia
NPM.2201030061

Pertemuan : 3

**LEMBAR OBSERVASI SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPAS**

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Adhwa Ghatsa A'syahla	3	3	3	3	3	15
2.	Afifa Nahda Syafitri	2	2	2	3	3	12
3.	Alesha Nahda Rafanda	3	2	2	2	2	11
4.	Alif Firmansyah	2	2	2	2	2	10
5.	Alifah Balqis Humaira	2	3	3	3	3	14
6.	Azzam Rafa Pratama	3	2	3	2	3	13
7.	Fadhil Yagdan Nasrulloh	3	3	3	3	2	14
8.	Fathan Zainul Arifin	3	3	3	3	2	14
9.	Fira Fera Fazila	3	3	2	3	3	14
10.	Ilham Rizki Pratama	3	3	3	3	3	15
11.	Kanaya Aluna Siahaan	3	2	3	2	3	14
12.	M. Uwais Rasyad Al-Hanan	2	2	3	3	3	13
13.	Radit Setiawan	2	2	2	2	2	10
14.	Tristan Aurelius Arkana	2	3	3	3	2	14
15.	Ulul Uswatun Hasanah	3	3	3	3	3	15
Jumlah							198
Prosentase (%) $15 \times 15 = 225$		198	: 225	$\times 100$			88

Keterangan: $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{198}{225} \times 100 = 88$

1. Siswa menunjukkan kedisiplinan dengan mematuhi aturan dan mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu.
2. Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menjaga perlengkapan belajar tanpa harus diingatkan.
3. Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok dengan memberikan kontribusi positif dan menghargai teman.

4. Siswa memperhatikan penjelasan guru serta merespons instruksi dengan sikap yang sopan dan fokus.
5. Siswa berperilaku sopan santun dengan berbicara dengan hormat, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai guru maupun teman.

Pedoman Penskoran :

- Skor 1 : tidak dilakukan
Skor 2 : dilakukan
Skor 3 : selalu dilakukan

Metro, 20 Oktober 2025
Pengamat



Tarisa Amelia
NPM.2201030061

Rekapitulasi lembar observasi peserta didik

No Absen	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	11	12	15
2.	9	11	12
3.	9	10	11
4.	6	8	10
5.	9	12	14
6.	8	10	13
7.	10	13	14
8.	9	12	14
9.	10	13	14
10.	8	12	15
11.	9	12	14
12.	9	10	13
13.	6	9	10
14.	7	11	14
15.	8	10	15
Total	128	165	198
Skor maksimal 225	$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$		
Total	57	73	88

Lampiran 8 LKPD

75

Identitas

- Nama Kelompok: Fifa, Fatma, Ubaid, Uul, Galif
- Anggota: 5
- Nomor Kepala: 12345

Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu:

- Menjelaskan pengertian zat.
- Membedakan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

Petunjuk Pengerjaan

- Bacalah setiap instruksi dengan teliti.
- Diskusikan bersama kelompokmu (gunakan sistem NHT: setiap anggota mendapat nomor 1-5).
- Tuliskan hasil diskusi di kolom jawaban dengan rapi.
- Siapkan salah satu anggota untuk mempresentasikan hasil kelompok (sesuai nomor yang dipanggil guru).

Kegiatan Pembelajaran (SM)

1. Mengamati
Perhatikan gambar berikut (bata, air, dan balon udara).
Tuliskan apa yang kamu amati!

No	Gambar Benda	Wujud Benda	Ciri yang Terlihat
1		<u>Padat</u>	<u>Volume nya tetap</u>
2		<u>Cair</u>	<u>Volume nya mengikuti wadahnya</u>

No	Gambar Benda	Wujud Benda	Ciri yang Terlihat
3		<u>Gas</u>	<u>Volume nya selalu berubah</u>

2. Menanya
Tuliskan pertanyaan yang muncul setelah kamu mengamati gambar di atas!
Ada apa yang termasuk benda cair?

3. Mencoba (Diskusi NHT)
Diskusikan bersama kelompokmu!
Jawablah pertanyaan berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan zat?	<u>Segala sesuatu yang memiliki massa dan energi</u>
2	Apa perbedaan antara benda padat, cair, dan gas?	<u>Padat memiliki volume tetap, cair mengikuti volume wadahnya, gas mengikuti volume wadahnya.</u>
3	Bagaimana bentuk dan volume masing-masing wujud benda?	<u>Padat memiliki bentuk dan volume tetap, cair mengikuti volume wadahnya, gas mengikuti volume wadahnya.</u>

4. Menalar
Tuliskan hasil kesimpulan diskusimu dalam satu paragraf!
Gas memiliki volume yang selalu berubah-ubah.

5. Mengomunikasikan
Nomor kepala yang dipanggil guru akan menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Refleksi

Tuliskan satu hal yang baru kamu pelajari hari ini:
Zat adalah kumpulan materi.

Tuliskan hal yang masih membutuhkan penalaran:
.....

Kelompok : Fifa, Uul, Ubaid, Fatma, Galif
Kelas : _____

LKPD

MENGENAL WUJUD BENDA

Kelompokkan benda-benda berikut ini sesuai dengan wujudnya!



Cair

Susu, air, minuman, susu, jus, es jeruk, kempl, selendang, soda

Padat

kerupuk, buku, TBS, pensil, TV, mobil, Bata, coklat, jam

Gas

Angin, bau, api

83

Identitas

- Nama Kelompok: 9c.203
- Anggota: Laila, Alvin, Alvin, Alvin
- Nomor Kepala: 12345

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menyebutkan contoh perubahan wujud benda.
2. Mengenal jenis-jenis perubahan wujud (mencair, membeku, menguap).

Petunjuk Pengerjaan

1. Amati gambar-gambar yang disediakan guru.
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu menggunakan sistem NHT.
3. Tulis hasil diskusimu di tabel yang tersedia.

D Kegiatan Pembelajaran (SM)

1. Mengamati

Amati gambar berikut dan tuliskan apa yang terjadi pada benda tersebut!

No	Peristiwa	Jenis Perubahan Wujud	Penyebab Perubahan
1	Es menjadi air	mencair	kena di luar freezer
2	Air mendidih menjadi uap	menguap	kena di atas kompor
3	Air di freezer menjadi es	membeku	kena di dalam kulkas

2. Menanya

Tuliskan pertanyaan yang ingin kamu ajukan tentang peristiwa di atas:

- bagaimana proses penguapan terjadi?

3. Mencoba (Diskusi NHT)

Jawablah pertanyaan berikut dalam kelompokmu:

No	Pertanyaan
1	Apa hubungan antara panas (kalor) dengan perubahan wujud benda?
2	Apa yang terjadi jika benda padat didinginkan terlalu lama?
3	Apakah perubahan wujud bisa kembali seperti semula? Jelaskan.

No	Jawaban
1.	Perubahan wujud benda dapat terjadi karena ada kalor
2.	semakin keras
3.	bisa kembali ke bentuk semula

4. Menalar

Tuliskan kesimpulan kelompokmu:
 benda padat jika dipanaskan terlalu lama akan menjadi cair

5. Mengomunikasikan

Guru memanggil nomor acak untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Catat poin penting dari presentasi kelompok lain:

Perubahan wujud benda : penguapan, mencair, membeku

D Refleksi

Tuliskan contoh perubahan wujud benda yang sering kamu lihat di rumah:

bagaimana menguap jadi fering

Lampiran 9 Hasil Uji Validitas

		Correlations																										
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	total	
soal1	Pearson Correlation	1	.061	.289	.467	.000	.467	.182	.397	.192	.404	-.132	.404	.126	.289	.378	.243	.289	.333	.067	.333	.289	-.192	.397	-.067	-.132	.630 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.800	.217	.038	1.000	.038	.416	.083	.416	.077	.578	.077	.597	.217	.100	.303	.217	.151	.780	.151	.217	.416	.083	.780	.289	.578	.015
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal2	Pearson Correlation	.081	1	.157	.303	.157	.303	.105	.313	.105	.279	.313	-.015	.206	-.105	.206	.015	.105	.424	.424	.192	-.105	.105	.313	.061	-.168	.419	
	Sig. (2-tailed)			.800	.195	.508	.195	.660	.180	.600	.214	.180	.951	.384	.660	.384	.951	.660	.053	.043	.444	.500	.660	.180	.600	.168	.000	.478
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal3	Pearson Correlation	.289	.157	1	.289	.688 ^{**}	.577 ^{**}	.667 ^{**}	.459 ^{**}	.667 ^{**}	.140	.459 ^{**}	.490 ^{**}	.218	.375	.764 ^{**}	.210	.250	.289	.289	.289	-.250	-.167	.490 ^{**}	.577 ^{**}	-.115	.761 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)				.217	<.001	.008	.001	.042	.001	.556	.042	.028	.355	.103	<.001	.374	.288	.217	.217	.288	.482	.042	.042	.008	.630	<.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal4	Pearson Correlation	.467	.303	.289	1	.000	.467	.577 ^{**}	-.132	.577 ^{**}	-.132	.577 ^{**}	.081	.397	.081	.630 ^{**}	.000	.630 ^{**}	.243	.000	.333	.067	.333	.000	-.132	.467 ^{**}	-.132	.630 ^{**}
	Sig. (2-tailed)					1.000	.038	.008	.578	.008	.735	.083	.735	.083	.000	.003	.303	.000	.151	.780	.151	1.000	.416	.578	.038	.578	.008	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal5	Pearson Correlation	.000	.157	.688 ^{**}	.000	1	.289	.250	.459 ^{**}	.250	.490 ^{**}	.490 ^{**}	.218	.375	.491 ^{**}	.210	.250	.000	.289	.289	-.250	-.167	.490 ^{**}	.577 ^{**}	-.115	.693 ^{**}		
	Sig. (2-tailed)			<.001	1.000		.217	.288	.042	.288	.028	.042	.028	.355	.103	.028	.374	.288	1.000	.217	.217	.288	.482	.042	.042	.008	.630	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal6	Pearson Correlation	.467	.303	.577 ^{**}	.467	.397	1	.577 ^{**}	.397	.577 ^{**}	.404	.397	.404	.378	.577 ^{**}	.378	.243	.289	.333	.067	.000	-.192	.397	.000	-.192	.397	.000	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal7	Pearson Correlation	.192	.195	.667 ^{**}	.577 ^{**}	.250	.577 ^{**}	1	-.076	1.000 ^{**}	-.140	.688 ^{**}	.327	.509	.250	.559	.140	.167	.192	.192	.192	-.167	-.111	-.076	.577 ^{**}	-.076	.630 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal8	Pearson Correlation	.397	.313	.459 ^{**}	-.132	.459 ^{**}	.397	-.076	1	-.076	.546 ^{**}	-.053	.546 ^{**}	-.110	.459 ^{**}	.360	.096	.115	.132	.132	.132	-.115	-.076	1.000 ^{**}	-.132	-.083	.439	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal9	Pearson Correlation	.192	.195	.667 ^{**}	.577 ^{**}	.250	.577 ^{**}	1.000 ^{**}	-.076	1	-.140	.688 ^{**}	.327	.509	.250	.559	.140	.167	.192	.192	.192	-.167	-.111	-.076	.577 ^{**}	-.076	.630 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal10	Pearson Correlation	.484	.279	.140	.881	.490 ^{**}	.404	-.140	.546 ^{**}	-.140	1	-.098	.608 ^{**}	.336	.490 ^{**}	.031	.176	.210	-.081	.243	.243	.140	-.140	.546 ^{**}	.081	-.098	.491 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal11	Pearson Correlation	-.132	.313	.459 ^{**}	.397	.459 ^{**}	.397	.688 ^{**}	-.053	.688 ^{**}	-.098	1	-.098	.350	.096	.115	.132	.132	.132	.132	.132	-.115	-.076	1.000 ^{**}	-.132	-.083	.439	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal12	Pearson Correlation	.484	.015	.490 ^{**}	.881	.490 ^{**}	.404	.327	.546 ^{**}	.327	.608 ^{**}	-.098	1	.336	.840 ^{**}	.336	.176	.210	-.081	.243	.243	-.210	-.140	.546 ^{**}	.081	-.098	.616 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal13	Pearson Correlation	.126	.206	.218	.630 ^{**}	.218	.378	.509 ^{**}	-.150	.509 ^{**}	.336	.336	1	.218	.286	.275	.055	.126	.378	.055	-.218	-.150	.630 ^{**}	.350	.616 ^{**}			
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
soal14	Pearson Correlation	.288	-.185	.375	.860	.375	.577 ^{**}	.250	.459 ^{**}	.250	.486 ^{**}	-.115	.840 ^{**}	.218	1	.218	.210	.250	.000	.860	.860	-.250	-.167	.490 ^{**}	.288	-.115	.691 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal15	Pearson Correlation	.378	.206	.764 ^{**}	.630 ^{**}	.491 ^{**}	.378	.509 ^{**}	.350	.509 ^{**}	.031	.350	.336	.286	.218	1	.275	.055	.378	.126	.378	-.327	-.218	.350	.630 ^{**}	-.150	.691 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal16	Pearson Correlation	.343	.015	.210	.243	.218	.218	.243	.140	.206	.140	.176	.098	.176	.210	.275	1	.140	.081	.081	.404	.210	-.327	.086	.243	.086	.418	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal17	Pearson Correlation	.289	.105	.250	.000	.250	.289	.167	.115	.167	.210	.115	.210	.055	.250	.055	.140	1	.577 ^{**}	.289	.000	-.062	.167	.115	.000	.115	.414	
	Sig. (2-tailed)																											
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal18	Pearson Correlation	.333	.424	.289	.333	.000	.333	.192	.132	.192	-.081	.132	-.081	.126	.000	.378	.081	.577 ^{**}	1	.200	.200	-.289	.192	.132	.067</			

Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.125	15	.200 [*]	.956	15	.615
	Posttest	.248	15	.014	.889	15	.064
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran 11 Hasil Uji t

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-17.6667	10.32796	2.66667	-23.38610	-11.94724	-6.625	14	.000	

Lampiran 12 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nGain_Score	15	.00	1.00	.4952	.27752
nGain_Persen	15	.00	100.00	49.5200	27.75199
Valid N (listwise)	15				

Lampiran 13 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dea Tara Ningtyas (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TARISA AMELIA**
NPM : **2201030061**
Semester : **7 (Tujuh)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 METRO BARAT**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses,



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201030061>.
Token - **2201030061**

Lampiran 14 Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1448/In.28/J/TL.01/05/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SDN 2 METRO
BARAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SDN 2 METRO BARAT berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **TARISA AMELIA**
NPM : 2201030061
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN 2 METRO
BARAT**

untuk melakukan prasurvey di SDN 2 METRO BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SDN 2 METRO BARAT untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2025
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 15 Balasan Pra Survey

	<p>PEMERINTAH KOTA METRO DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTDSD NEGERI 2 METRO BARAT <i>Jalan proklamator 16 Polos Mulyosari, Kfc Metro Barat Kota Metro</i> <i>Email: sdn02metrobarat@gmail.com</i> <i>NPSN: 10807679</i></p>	
<p><u>SURAT BALASAN DAN PERNYATAAN PENELITIAN</u></p>		
<p>Nomor : 422/053/d-1/10807679/2025 Perihal : Surat Balasan Izin Prasurvey</p>		
<p>Kepada Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Metro Di Tempat</p>		
<p>Dengan hormat, Schubungan dengan surat saudara pada tanggal 08 Mei 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama TARISA AMELIA dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas 4 SDN 2 Metro Barat"</p>		
<p>Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:</p>		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian prasurveydi tempat kami 2. Izin melakukan prasurvey diberikan semata-mata untuk keperluan akademik 3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan 		
<p>Demikian surat balasan dari kami dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Dibuat di : Metro Tanggal : 24 Juli 2025 Ptt. Kepala UPTD SD Negeri 2 Metro Barat</p>		
<p> VIVI APRIYANI, S.Pd.SD NIP. 19860404 201402 2 002</p>		

Lampiran 16 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0543/In.28/D.1/TL.01/10/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

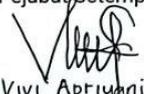
Nama : TARISA AMELIA
NPM : 2201030061
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 2 METRO BARAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 METRO BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 Oktober 2025

Mengetahui,
Pejabat, Setempat


Vivi Apriyani S.Pd SD
NIP. 1986 04 04 2014 02 2 00 2

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 17 Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0544/In.28/D.1/TL.00/10/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 2 METRO BARAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0543/In.28/D.1/TL.01/10/2025, tanggal 01 Oktober 2025 atas nama saudara:

Nama : TARISA AMELIA
NPM : 2201030061
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDN 2 METRO BARAT bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 2 METRO BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 METRO BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Oktober 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 18 Balasan Research



PEMERINTAH KOTA METRO DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTDSD NEGERI 2 METRO BARAT

Jalan Profklamator 16 Polos Mulyosari, Kfc Metro Barat Kota Metro
Email: sdn02metrobarat@gmail.com
NPSN: 10807679



SURAT BALASAN DAN PERNYATAAN PENELITIAN

Nomor : 422/075/d-1/10807679/2025
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Insitut Agama Islam Negeri Metro
Di

Tempat

Dengan hormat,

Schubungan dengan surat saudara pada tanggal 08 Mei 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama TARISA AMELIA dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas 4 SDN 2 Metro Barat"

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian surveydi tempat kami
2. Izin melakukan survey diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Metro

Tanggal : 14 November 2025

Kepala UPTD SD Negeri 2 Metro Barat



[Handwritten Signature]

RIYANI, S.Pd.SD

9860404 201402 2 002

Lampiran 19 Keterangan sudah Research



**PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTSD NEGERI 2 METRO BARAT**

Jalan proklamator 16 Polos Mulyosari, Kec Metro Barat Kota Metro
Email: sdn02metrobarat@gmail.com
NPSN :10807679



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH

Nomor : 422/086/d-1/10807679/2025
Perihal : Surat Balasan Pelaksanaan Research

Yang bertanda tangan dibawa ini, Plt Kepala UPTD SD Negeri 2 Metro Barat:

Nama : Vivi Apriyani S.Pd. SD
Jabatan : Plt Kepala UPTD SD Negeri 2 Metro Barat
Tempat Tugas : SD Negeri 2 Metro Barat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tarisa Amelia
NPM : 2201030061
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 7 (Tujuh)

Adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri yang benar-benar melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Metro Barat dari tanggal 20-30 Oktober, dengan judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numberd Heads Together Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Metro Barat"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Metro
Tanggal : 01 November 2025
Kepala UPTD SD Negeri 2 Metro Barat



VIVI APRIYANI, S.Pd.SD
19860404 201402 2 002

Lampiran 20 Buku Bimbingan Skripsi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewanlara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41607; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tarisa Amelia
 NPM : 2201030061

Program Studi : PGMI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	30 Juli 2025	- konsultasi awal penelitian, harap Melakukan pra survey kesekolah - Membuat bab 1, 2 & 3 (proposal penelitian)	
2	7 Juli 2025	- Perbaiki bab 1 2 3	
3	21 Juli 2025	- melengkapi kekurangan bab 1 2 3	



Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
 NIP. 19940304 201801 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tarisa Amelia
 NPM : 2201030061

Program Studi : PGMI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu/ 30 Juli 2025	- perbaiki bab I (lihat catatan) - perbaiki bab II (lihat catatan) - perbaiki bab III (lihat catatan) - lengkapi bab III - perbaiki penulisan footnote & tata tulis sesuai dengan pedoman & EYD	
2	19 Agustus 2025	- Pembuatan Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sesuai dengan Indikator	
3	25 Agustus 2025	- ACC bab 123 untuk diseminarkan	

Mengetahui,
 Kepala Program Studi PGMI



Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd
 NIP. 199403042018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tarisa Amelia
 NPM : 2201030061

Program Studi : PGMI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	11 September 2025 Kamis	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan bab I, II, III Setelah Seminar proposal - Perbaikan revisi sesuai saran Pembahas seminar proposal - Revisi dan pengesahan. 	



Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
 NIP. 19940304 201801 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tarisa Amelia
 NPM : 2201030061

Program Studi : PGMI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 16 septem ber 2025.	APD diperbaiki. Instrumen disesuaikan dan APD dibuat !!!	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd
 NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd
 NIP. 19940304 201801 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tarisa Amelia
 NPM : 2201030061

Program Studi : PGMI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Kamis 18. September 2025	ACE APP (Alat Pengumpul data)	



Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
 NIP. 19940304 201801 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tarisa Amelia
 NPM : 2201030061

Program Studi : PGMI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu	- Konsultasi APP Penelitian - konsultasi Materi Ajar - Ditunjukkan penelitian kelapayan & menuliskan Bab IV	
	Selasa 25/11/25	- revisi abstrak - merapikan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
 NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
 NIP. 19940304 201801 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Tarisa Amelia
 NPM : 2201030061

Program Studi : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis/ 27 Nov 2025	Ace skripsi untuk 85 Muna 805- tahlukan!	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
 NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
 NIP. 19940304 201801 2 002

Lampiran 21 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47295.
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-803/Un.36/S/U.1/OT.01/11/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TARISA AMELIA
NPM : 2201030061
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201030061.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 November 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19930428 201903 1 009

Lampiran 22 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Link youtube kegiatan pembelajaran:

<https://youtu.be/ssv7YRLQTs0?si=2sR7cNSpnsKJldw4>



Pre-test



Perlakuan hari ke 1





Perlakuan hari ke 2





Hari ke 3 perlakuan





Post-test



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tarisa Amelia dilahirkan di Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 28 Januari 2004. Anak Pertama dari pasangan Ayah Suhardi dan Ibu Tumini. Pendidikan dimulai dari Paud PERGIWO Metro Barat dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Dasar ke SD Negeri 2 Metro Barat, lulus pada tahun 2016. Dan melanjutkan di SMP Negeri 9 Metro, lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan ke jenjang SMA di SMA Negeri 2 Metro lulus pada tahun 2022. Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) melalui seleksi penerimaan mahapeserta didik baru jalur SPAN-PTKIN